

**BENTUK BUDAYA PARTISIPASI DI KALANGAN
KONTRIBUTOR MEDIA “NU ONLINE JATIM” WILAYAH
MALANG RAYA DALAM PENULISAN KONTEN INFORMASI**

SKRIPSI



Oleh:

**ZALFA ZAHIYAH
NIM. 210607110043**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

HALAMAN JUDUL

**BENTUK BUDAYA PARTISIPASI DI KALANGAN KONTRIBUTOR
MEDIA “NU ONLINE JATIM” WILAYAH MALANG RAYA DALAM
PENULISAN KONTEN INFORMASI**

SKRIPSI

Oleh:

ZALFA ZAHYAH

210607110043

Diajukan Kepada:

**Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

**BENTUK BUDAYA PARTISIPASI DI KALANGAN KONTRIBUTOR
MEDIA "NU ONLINE JATIM" WILAYAH MALANG RAYA DALAM
PENULISAN KONTEN INFORMASI**

SKRIPSI

Oleh:

ZALFA ZAHYAH
NIM.210607110043

Telah Diperiksa dan disetujui untuk diuji:

Tanggal: 24 Juni 2025

Pembimbing I



Ach. Nizam Rifqi, M.A
NIP. 199206092022031002

Pembimbing II



Yulianto, M.Pd.I
NIP. 198707122019031005

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Ir. M. Amin Harivadi, M.T
NIP. 196701182005011001

HALAMAN PENGESAHAN

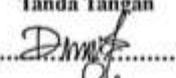
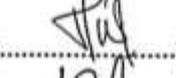
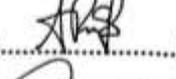
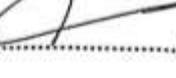
HALAMAN PENGESAHAN

BENTUK BUDAYA PARTISIPASI DI KALANGAN KONTRIBUTOR MEDIA "NU ONLINE JATIM" DALAM PENULISAN KONTEN INFORMASI SKRIPSI

Oleh:
ZALFA ZAHYAH
NIM. 210607110043

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I) pada tanggal 24 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji

		Tanda Tangan
Ketua Penguji	: <u>Dedy Dwi Putra, M.Hum</u> NIP. 199203112022031002	(...  ...)
Anggota Penguji I	: <u>Nita Siti Mudawamah, M.IP</u> NIP. 199002232018022001	(...  ...)
Anggota Penguji II	: <u>Ach Nizam Rifqi, M. A</u> NIP. 199206092022031002	(...  ...)
Anggota Penguji II	: <u>Yulianto, M.Pd.I</u> NIP. 198707122019031005	(...  ...)

Mengetahui dan mengesahkan,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. Ir. Stokhammad Amin Hariyadi, M.T
NIP. 196701182005011001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan dukungan, doa serta bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang kebersamai penulis selama skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk diri sendiri, terimakasih sudah mampu berjalan terus meskipun terlambat. Terimakasih karena sudah berani melawan ketakutan, rasa malas, dan kekecewaan disetiap kegagalan. Semoga apa yang tertulis di sini memberikan ilmu dan pengetahuan kepada siapapun serta apa yang didapatkan di perkuliahan bisa bermanfaat untuk masa depan.
2. Kedua orangtua saya Bapak Sugihartono dan Ibu Alfi Suroiyah yang telah memberikan do'a, dukungan materi, dan dengan penuh kesabaran mendampingi anak bungsunya hingga skripsinya selesai. Terimakasih tiada henti atas segala keluh, keringat, sakit yang telah dilalui demi mengantarkan dan menemani perjalanan pendidikan penulis. Semoga kelak penulis menjadi insan yang sukses, dapat menebarkan kebaikan, dan mampu membalas segala pengorbanan bapak dan ibu dengan kebahagiaan yang insyaallah setara, Aamiin.
3. Untuk kakak saya Lazuardi Haq, terimakasih telah mendengarkan keluh kesah penulis selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih sudah menjadi alasan utama peneliti untuk menempuh pendidikan tinggi serta atas ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan. Semoga selalu berjalan beriringan dan saling mendukung hingga mencapai titik impian masing-masing.
4. Untuk keluarga besar Bani Ibrahim dan Bani Kaselan atas segala dukungan dan do'a yang diberikan kepada penulis.
5. Untuk *partner* saya Hasan Ilham Zauzan, terimakasih selalu memberikan semangat, dukungan, inspirasi, dan membantu dalam segala hal di perkuliahan.

6. Untuk “Kalangan Atas” Afif Berlian, Syakira, Himma, dan Ulum Rosyidah yang telah menjadi bagian perjalanan perkuliahan di kota perantauan. Terimakasih telah mengurangi lelahnya menghadapi semester tua dengan tingkah *random* kalian. Semoga segala rencana apapun satu persatu dapat diwujudkan dalam waktu terdekat.
7. Teman terdekat penulis Zinni, Tasya, Dzira, Rizki Yuni, Rahma, Bilqis, Alifia, Uswa, dan Hartia, yang telah memberikan inspirasi, motivasi, dukungan dan cerita baru khususnya selama perkuliahan. Semoga terus bersama dan kembali bertemu dengan cerita menyenangkan lainnya.
8. Untuk Afif dan Handi teman penulis semenjak PKL, terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Semoga sukses dan tetap menebar kebaikan dengan sifat humornya.
9. Teman-teman seperjuangan “Garyatama” dan untuk siapapun yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga sukses selalu dijalannya masing-masing,

Malang, 19 Juni 2025

Penulis,
Zalfa Zahiyah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zalfa Zahiyah
NIM : 210607110043
Prodi : Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas : Sains dan Teknologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil tulisan saya melalui penelitian dan observasi secara langsung yang telah saya lakukan. Bukan merupakan plagiasi, pengambilan data orang lain yang saya akui sebagai tulisan ilmiah saya sendiri. Seluruh data rujukan dan sumber informasi sekunder telah saya cantumkan melalui sitasi dan tertera pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 24 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Zalfa Zahiyah

210607110043

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT., karena telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Bentuk Budaya Partisipasi di Kalangan Kontributor Media ‘NU Online Jatim’ Wilayah Malang Raya dalam Penulisan Konten Informasi”**, sebagai salah satu syarat untuk menuntaskan pendidikan Sarjana (S1) Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sri Harini, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Ir. Amin Hariyadi, M.T., selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
4. Bapak Ach. Nizam Rifqi, M. A., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Yulianto, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan ilmu, serta meluangkan waktu kepada penulis selama proses mengerjakan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik hingga selesai.
5. Bapak Dedy Dwi Putra, M.Hum, selaku Dosen Penguji I dan Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP., selaku Dosen Penguji II yang telah mendampingi serta memberikan kritik dan saran yang membangun selama pengerjaan skripsi.
6. Seluruh Dosen serta staff Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi yang telah memberikan ilmu, bimbingan, bantuan, dan

pengalaman yang berharga pada penulis selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.

7. Bapak dan Ibu Kontributor NU Online Jatim wilayah Malang Raya yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi penulisan dan lain sebagainya. Dengan adanya skripsi ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat, ilmu, dan wawasan kepada para pembaca. Aamin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 19 Juni 2025

Penulis,
Zalfa Zahiyah

MOTTO

“Semua akan berlalu. Baik senang maupun sedih”

(Dr. Fahrudin Faiz)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
مستخلص البحث	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	11
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Alur Penelitian.....	20
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	23
3.5 Sumber Data	23

3.6 Instrumen Penelitian.....	24
3.7 Teknik Pengumpulan Data	26
3.8 Analisis Data	27
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Media NU Online Jatim.....	30
4.2 Hasil Penelitian	34
4.3 Pembahasan	54
4.4 Keterkaitan Budaya Partisipasi dalam Perspektif Islam	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara.....	25
Tabel 4. 1 Data Informan	35
Tabel 4. 2 Implementasi Peran Jurnalistik dalam Islam.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Alur Penelitian.....	20
Gambar 4. 1 Sertifikat Dewan Pers.....	31
Gambar 4. 2 Website NU Online Jatim.....	31
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Media NU Online Jatim	34
Gambar 4. 4 Konten Informasi Informan Z	43
Gambar 4. 5 Konten informasi informan R	43
Gambar 4. 6 Konten informasi informan H	44
Gambar 4. 7 Bentuk Budaya Partisipasi Sirkulasi	60

ABSTRAK

Zahiyah, Zalfa. 2025. **Bentuk Budaya Partisipasi di Kalangan Kontributor Wilayah Malang Raya dalam Penulisan Konten Informasi. Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Ach Nizam Rifqi, M.A. (II) Yulianto, M.Pd.I.**

Kata Kunci: Budaya Partisipasi, Konten Informasi, Kontributor, Media NU Online Jatim

Media NU Online Jatim telah berkembang menjadi salah satu media yang berpengaruh dan menjadi rujukan utama dalam berbagai kegiatan keagamaan khususnya di wilayah Malang Raya. Kualitas informasi yang disajikan erat kaitannya dengan pemahaman kontributor terhadap nilai-nilai ke NU-an yang menjadi landasan utama media ini sebagai representasi Islam moderat berakidah Ahlusunnah wal Jamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji budaya partisipasi di kalangan kontributor wilayah Malang Raya dalam proses penulisan konten informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah para kontributor NU Online Jatim di wilayah Malang Raya, sedangkan informan penelitian terdiri dari tiga kontributor yang secara aktif berpartisipasi dalam proses produksi dan penyebaran konten informasi di media tersebut. Adapun objek penelitian ini adalah bentuk budaya partisipasi dalam penulisan konten informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya terdapat empat bentuk budaya partisipasi sebagaimana dikemukakan oleh Jenkins yaitu (1) afiliasi, tampak dari terbentuknya hubungan sosial antar kontributor melalui proses formal dan nonformal, yang berfungsi menjaga peran serta membangun kerja sama dalam produksi konten informasi; (2) ekspresi, tercermin dalam keberagaman gaya penulisan kontributor yang disesuaikan dengan segmentasi audiens sehingga pesan dalam konten dapat disampaikan secara efektif dan tepat sasaran; (3) kerjasama dalam tim, terlihat dari kolaborasi peliputan, pertukaran ide, dan kunjungan ke berbagai daerah yang membentuk jejaring sosial sebagai modal sosial untuk memperkuat keterhubungan dan mendukung proses kolaboratif; dan (4) sirkulasi, mencakup proses dari penciptaan informasi, penyuntingan editorial untuk menjamin kredibilitas, hingga distribusi konten melalui media sosial dan kanal resmi yang berfungsi memperluas jangkauan dan mempercepat pendistribusian sehingga dapat membuka ruang diskusi dengan audiens.

ABSTRACT

Zahiyah, Zalfa. 2025. **Forms of Participatory Culture Among Contributors in the Malang Raya Region in Writing Information Content. Thesis. Library and Information Science Study Program, Faculty of Science and Technology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisors: (I) Ach Nizam Rifqi, M.A. (II) Yulianto, M.Pd.I.**

Keywords: Participatory Culture, Information Content, Contributors, NU Online Jatim Media

Nahdlatul Ulama Online Media East Java has grown into one of the most influential media outlets and a primary reference for various religious activities, particularly in the Malang Raya region. The quality of the information presented is closely related to the contributors' understanding of NU values, which form the main foundation of this media outlet as a representative of moderate Islam with the Ahlusunnah wal Jamaah creed. This study aims to examine the culture of participation among contributors in the Malang Raya region in the process of writing informational content. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The research subjects are NU Online Jatim contributors in the Malang Raya region, while the research informants consist of three contributors who actively participate in the production and dissemination of information content on the media. The object of this research is the form of participatory culture in the writing of information content. The results of the study indicate that there are four forms of participatory culture as stated by Jenkins, namely (1) affiliation, evident in the formation of social relationships among contributors through formal and informal processes, which serve to maintain roles and build cooperation in the production of information content; (2) expression, reflected in the diversity of contributors' writing styles tailored to audience segmentation so that messages in the content can be conveyed effectively and accurately; (3) teamwork, seen in collaborative reporting, exchange of ideas, and visits to various regions, which form a social network as social capital to strengthen connectivity and support the collaborative process; and (4) circulation, which includes the process from information creation, editorial editing to ensure credibility, to content distribution through social media and official channels, which serves to expand reach and accelerate distribution, thereby opening up space for discussion with the audience.

مستخلص البحث

زاهية، زلفى. ٢٠٢٥. أشكال ثقافة المشاركة بين المساهمين في منطقة مالانج رايا في كتابة محتوى المعلومات. بحث التخرج. برنامج دراسات المكتبات وعلوم المعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أحمد نظام رفقي، الماجستير؛ المشرف الثاني: يوليانتو الماجستير

الكلمات المفتاحية: ثقافة المشاركة، محتوى المعلومات، المساهمون، وسائل إعلام نخبة العلماء على الإنترنت - جاوة الشرقية

تطورت وسائل إعلام نخبة العلماء على الإنترنت جاوة الشرقية لتصبح من الوسائل المؤثرة والمصدر الرئيسي في مختلف الأنشطة الدينية، خاصة في منطقة مالانج رايا. وترتبط جودة المعلومات المقدمة ارتباطاً وثيقاً بفهم المساهمين لقيم النهج النحوي، والتي تُعد الأساس في كون هذه الوسيلة تمثيلاً للإسلام المعتدل على عقيدة أهل السنة والجماعة. يهدف هذا البحث إلى دراسة ثقافة المشاركة بين المساهمين في منطقة مالانج رايا خلال عملية كتابة محتوى المعلومات. استخدم هذا البحث المنهج النوعي بأسلوب وصفي. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق، مع اعتماد ثلاثة مساهمين من منطقة مالانج رايا كمصادر رئيسية. أما موضوع البحث فهو شكل ثقافة المشاركة في كتابة محتوى المعلومات. وقد أظهرت نتائج البحث أن هناك أشكالاً من ثقافة المشاركة بحسب جينكينز، وهي: (١) الانتماء، والذي يظهر من خلال العلاقات الرسمية وغير الرسمية بين المساهمين والتي تستمر في الفضاء الرقمي مثل مجموعات الواتساب؛ (٢) التعبير، والذي يتجلى في تنوع أساليب الكتابة حسب فئة الجمهور؛ (٣) العمل الجماعي، الذي يبدو من خلال التعاون أثناء التغطية وتبادل الأفكار والزيارات إلى مختلف المناطق لإنتاج محتوى من وجهات نظر متعددة؛ و(٤) التداول، والذي يشمل عملية الإنشاء والمراجعة التحريرية وتوزيع المعلومات من خلال وسائل التواصل الاجتماعي وشبكات التنظيم والقنوات الرسمية لنخبة العلماء على الإنترنت جاوة الشرقية، والتي تفتح أيضاً مجالاً للنقاش مع الجمهور

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media *online* di era digital ini memainkan peran yang sangat penting dalam distribusi informasi secara luas dan *real-time*. Seiring dengan perkembangan pesat teknologi informasi, jurnalistik Islam juga mengalami transformasi yang signifikan terutama dengan hadirnya media *online*. Jurnalistik Islam atau yang sering disebut sebagai jurnalistik dakwah merupakan proses pemberitaan, pembahasan, dan penyebarluasan peristiwa-peristiwa dengan mengedepankan nilai-nilai islami yang mengikuti kaidah dan standar jurnalistik yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah (Estuningtyas, 2023). Dalam hal ini, media *online* menawarkan akses yang lebih luas dan cepat dibandingkan dengan media cetak tradisional.

Hadirnya media-media dari organisasi masyarakat keagamaan seperti NU Online Jatim memberikan kontribusi kepada warga, pemerintah, dan masyarakat untuk mencoba memerangi informasi yang menyampaikan ujaran-ujaran hoaks maupun kebencian di media sosial dengan cara memproduksi berita-berita yang akurat dan kredibel (Mudjiyanto & Dunan, 2020). Selain itu, media *online* juga memiliki dampak yang signifikan untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan jurnalistik di mana mereka dapat berperan aktif sebagai kontributor dalam penyebaran informasi yang terpercaya.

Sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat [49] Ayat 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نُدْمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu” (Al-Hujurat [49]: 6).

Dalam ayat ini, Allah memberitakan peringatan kepada kaum mukmin, jika datang kepada mereka seorang fasik membawa berita tentang apa saja, agar tidak tergesa-gesa menerima berita itu sebelum diperiksa dan diteliti dahulu kebenarannya. Sebelum diadakan penelitian yang seksama, jangan cepat percaya kepada berita dari orang fasik, karena seorang yang tidak mempedulikan kefasikannya, tentu juga tidak akan mempedulikan kedustaan berita yang disampainya. Perlunya berhati-hati dalam menerima berita adalah untuk menghindarkan penyesalan akibat berita yang tidak diteliti atau berita bohong itu. Penyesalan yang akan timbul sebenarnya dapat dihindari jika bersikap lebih hati-hati. Ayat ini memberikan pedoman bagi sekalian kaum mukmin supaya berhati-hati dalam menerima berita, terutama jika bersumber dari seorang yang fasik. Maksud yang terkandung dalam ayat ini adalah agar diadakan penelitian dahulu mengenai kebenarannya. Mempercayai suatu berita tanpa diselidiki kebenarannya, besar kemungkinan akan membawa korban jiwa dan harta yang sia-sia, yang hanya menimbulkan penyesalan belaka (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024).

NU Online Jatim sebagai media *mainstream* telah menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat, khususnya warga Nahdlatul Ulama (NU) di Jawa Timur. Media tersebut secara garis besar digunakan sebagai sarana informasi seperti isu sosial, politik, dan juga sarana diskusi masalah keagamaan dengan berhaluan *Aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah*. Berdasarkan informasi dari laman <https://jatim.nu.or.id/>, NU Online Jatim merupakan *website* resmi PWNU Jawa Timur serta merupakan Sub Domain dari www.nu.or.id yang merupakan *website* resmi PBNU. NU Online Jatim didirikan dengan tujuan untuk mentransformasikan potensi yang dimiliki Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi yang mempunyai struktur dari pusat ke daerah yang menjadi kekuatan jaringan informasi atau berita berbasis komunitas. Sebagai salah satu media berbasis komunitas keagamaan, NU Online Jatim hadir sebagai wadah bagi para pengguna untuk berpartisipasi aktif dalam menyampaikan informasi khususnya di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU).

Dahulu peran pengguna hanya sebatas membaca atau sebagai konsumen tanpa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam pembuatan konten informasi, namun dengan hadirnya salah satu media yaitu NU Online Jatim,

pengguna kini juga berperan sebagai produsen konten informasi serta berkontribusi banyak dalam menghasilkan konten informasi-informasi yang disiarkan dan dibaca oleh pengguna lain (Dewi, 2021). Dengan jaringan kontributor yang tersebar di berbagai daerah, termasuk cabang istimewa Nahdlatul Ulama (NU) di luar negeri, media ini mampu menjangkau berita-berita lokal dimanapun yang berkaitan dengan Nahdlatul Ulama (NU).

Pada perkembangannya NU Online Jatim telah menjadi media arus utama yang memiliki peran penting di tengah masyarakat. Perkembangan ini sejalan dengan posisi Jawa Timur sebagai basis terbesar Nahdlatul Ulama (NU) yang secara global memiliki sekitar 95 juta anggota pada tahun 2021 (Sitoesmi, 2023). Keberadaan NU Online Jatim tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga menjadi rujukan utama dalam berbagai kegiatan keagamaan. Di beberapa wilayah Malang, masyarakat menjadikan konten NU Online Jatim sebagai referensi utama untuk materi khutbah, informasi sidang isbat, serta penyelesaian isu-isu keagamaan yang sering kali menimbulkan perdebatan. NU Online Jatim telah memperoleh pengakuan sebagai media arus utama nasional melalui sertifikasi Dewan Pers dengan Nomor Sertifikat 1079/DP Verifikasi/K/III/2023 pada 15 Maret 2023, yang menyatakan bahwa media ini telah terverifikasi secara administrasi dan faktual.

Hal tersebut tidak terlepas dari peran kontributor yang bertugas dalam mengumpulkan, menulis, serta mengkoordinasikan distribusi informasi dari wilayahnya masing-masing. Adapun di wilayah Malang Raya, terdapat tiga kontributor yang bertanggung jawab atas masing-masing daerah yaitu satu kontributor untuk Kota Batu, satu kontributor untuk Kota Malang, dan satu kontributor untuk Kabupaten Malang. Selain ikut serta dalam menghasilkan konten informasi, mereka juga membentuk komunitas online melalui grup WhatsApp yang melibatkan kontributor dari seluruh wilayah Jawa Timur. Hal tersebut berfungsi sebagai wadah koordinasi antar anggota dalam proses publikasi berita, termasuk pengelolaan daftar berita yang telah dikirimkan kepada editor serta sebagai sarana berbagi informasi.

Dinamika partisipasi kontributor di media NU Online Jatim mencerminkan keterlibatan aktif mereka dalam menciptakan dan menyebarkan informasi, yang selaras dengan konsep budaya partisipasi menurut (Jenkins, 2009). Jenkins (2009), juga mengungkapkan terdapat empat bentuk dari budaya partisipasi diantaranya yaitu afiliasi (*affiliations*), ekspresi (*expressions*), kerjasama dalam tim (*collaborative problem solving*), dan sirkulasi (*circulation*). Keterlibatan aktif kontributor dalam proses penciptaan dan distribusi informasi tidak hanya penting dalam menjaga keberlanjutan media, tetapi juga harus diimbangi dengan pemahaman yang selaras dengan nilai-nilai yang dianut oleh media. Dalam konteks NU Online Jatim, kontributor juga bertugas untuk memastikan bahwa konten yang disampaikan sejalan dengan visi dan misi Nahdlatul Ulama sebagai organisasi keagamaan Islam yang moderat dengan berlandaskan *Aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah*. Hal tersebut bukan hanya menjaga kualitas informasi saja melainkan juga mencegah terjadinya potensi penyebaran paham radikalisme dan tidak melenceng dari prinsip moderasi.

Dengan melihat fenomena munculnya aktivitas bersama dari para kontributor media NU Online Jatim, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Bentuk Budaya Partisipasi di Kalangan Kontributor Media NU Online Jatim Wilayah Malang Raya dalam Penulisan Konten Informasi”. Sehingga, jelas fokus dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana bentuk budaya partisipasi di kalangan kontributor media NU Online Jatim wilayah Malang Raya menggunakan teori Henry Jenkins dengan mengikuti langsung aktivitas dari subjek penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dapat dirinci identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana bentuk budaya partisipasi di kalangan kontributor media NU Online Jatim wilayah Malang Raya dalam penulisan konten informasi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan temuan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk budaya partisipasi di kalangan

kontributor media NU Online Jatim wilayah Malang Raya dalam penulisan konten informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peran kontributor bagi media dalam penulisan konten informasi.
2. Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi media tersebut agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan secara berkelanjutan.
3. Diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai topik budaya partisipasi di bidang media *online* berbasis komunitas.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi ruang lingkup beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Dibatasi hanya pada bentuk budaya partisipasi para kontributor media NU Online Jatim dalam penulisan konten informasi.
2. Dibatasi hanya pada kontributor media NU Online Jatim khususnya wilayah Malang Raya.
3. Dibatasi dengan teori bentuk partisipasi menurut (Jenkins, 2009), dengan indikator diantaranya *afiliasi/affiliations*, *ekspresi/expressions*, *kerjasama dalam tim/collaborative problem solving*, *sirkulasi/circulation*.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sub bab ini, peneliti memberikan gambaran mengenai struktur penyusunan skripsi yang terdiri dari lima bab. Setiap bab akan terbagi menjadi beberapa sub bab yang akan membantu pembaca untuk lebih memahami hasil penelitian dalam skripsi ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisikan latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan. Pada latar belakang masalah peneliti menjelaskan mengenai fenomena yang terjadi saat ini di lapangan dan secara khusus menjelaskan mengenai alasan serta urgensi dari penelitian yang

berjudul “Bentuk Budaya Partisipasi di Kalangan Kontributor Media NU Online Jatim Wilayah Malang Raya dalam Penulisan Konten Informasi”. Pada identifikasi masalah menuliskan pertanyaan yang nantinya akan dijawab pada penelitian tersebut. Tujuan penelitian, peneliti menjelaskan mengenai tujuan akhir yang harus didapatkan dalam penelitian. Sedangkan, pada manfaat penelitian ditulis secara singkat yang terbagi menjadi dua poin yaitu manfaat praktis dan akademis. Peneliti juga membuat batasan masalah untuk memfokuskan penelitian dan memberikan kemudahan bagi peneliti. Sistematika penulisan ditulis untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi dan memudahkan membaca dalam memahami setiap bab yang dibahas dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua memuat tentang penelitian terdahulu dan landasan teori. Penelitian terdahulu berisi mengenai perbandingan dan mencari persamaan serta perbedaan dari penelitian sebelum-sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Landasan teori mencakup *grand* teori peneliti yaitu media massa, media Islam berbasis *online*, budaya partisipasi, dan fikih jurnalistik.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dianalisis secara deskriptif. Tempat dan waktu penelitian memuat alasan peneliti memilih lokasi penelitian serta waktu dilakukannya penelitian ini. Subjek dan objek penelitian memuat apa dan siapa yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu kontributor dari media NU Online Jatim wilayah Malang Raya. Sumber data memuat penjelasan peneliti terkait darimana nantinya asal sumber data diperoleh. Instrumen penelitian memuat penjelasan terkait alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diteliti. Selanjutnya pada teknik pengumpulan data peneliti mencantumkan pedoman wawancara yang akan digunakan untuk menggali data dan informasi. Terakhir pada analisis data memuat tahapan pemilahan data serta penyusunan data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh, disajikan dan diinterpretasikan sesuai dengan temuan yang didapatkan oleh peneliti. Pada bab ini peneliti menyajikan hasil dari analisis mengenai bentuk budaya partisipasi dalam penulisan konten informasi pada media NU Online Jatim.

BAB V PENUTUP

Bab kelima mencakup dua sub bab yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Pada sub bab kesimpulan peneliti akan menyajikan hasil penelitian terkait bentuk budaya partisipasi di kalangan kontributor media NU Online Jatim wilayah Malang Raya dalam penulisan konten informasi secara singkat dan jelas. Pada sub bab saran memuat rekomendasi atau usulan yang diberikan peneliti berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, penelitian mengenai topik dari budaya partisipasi sudah banyak dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Muthmainah et al., (2024) yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam New Media: Studi Etnografi Virtual Budaya Partisipasi dalam Jurnalisme Warga di Grup Facebook Sekilas Info Kota Banjar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti aktivitas partisipasi budaya seperti afiliasi, ekspresi, kolaborasi pemecahan masalah, dan sirkulasi di Grup Facebook Sekilas Info Kota Banjar. Hasil penelitian menunjukkan anggota Grup Facebook Sekilas Info Kota Banjar berperan sebagai konsumen sekaligus produsen dari konten tersebut. Keterlibatan anggota dalam aktivitas budaya partisipasi tersebut memberikan pengaruh pada peningkatan kohesi dan identitas komunitas serta peran anggota sebagai penyedia informasi terbilang semakin penting dalam jurnalisme warga. Penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan cara meneliti secara virtual mengenai komunitas tersebut.

Penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam New Media: Studi Etnografi Virtual Budaya Partisipasi dalam Jurnalisme Warga di Grup Facebook Sekilas Info Kota Banjar” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai budaya partisipasi. Namun perbedaannya terletak pada subjek dan metode penelitian. Subjek dari penelitian diatas adalah anggota Grup Facebook sekilas info kota Banjar sedangkan pada penelitian ini adalah kalangan kontributor media ‘NU Online Jatim’ wilayah Malang Raya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muthmainah et al., (2024) menggunakan studi etnografi dengan cara meneliti secara virtual mengenai komunitas tersebut.

Penelitian kedua dilakukan oleh Rinata et al., (2020) dengan judul “Budaya Partisipasi Penggemar Kurt Cobain dalam Komunitas Musik *Grunge* Malang”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana budaya partisipasi

penggemar Kurt Cobain dalam komunitas musik *grunge* di Malang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat budaya partisipasi dalam komunitas tersebut, terlihat para penggemar menjadikannya sebagai role model dalam berpakaian, berpenampilan ketika perform, dan beberapa lagu yang diciptakan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian dengan judul “Budaya Partisipasi Penggemar Kurt Cobain dalam Komunitas Musik *Grunge* Malang” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai budaya partisipasi dan metode yang digunakan juga metode kualitatif deskriptif. Namun perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek dari penelitian diatas adalah penggemar kurt Cobain yang tergabung dalam komunitas *Grunge* di Malang, sedangkan pada penelitian ini adalah kalangan kontributor media ‘NU Online Jatim’ wilayah Malang Raya.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Purwaningrum & Qusnul Khotimah (2022), yang berjudul “Partisipasi *Citizen Journalism* dalam Menulis Berita di Kompasiana.com”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami partisipasi *citizen journalist* dalam menulis berita di Kompasiana.com. Hasil penelitian menunjukkan adanya partisipasi *citizen journalist* dalam menulis berita di Kompasiana.com didorong oleh keinginan mereka untuk menyuarakan hasil pemikirannya dan terus melatih kemampuannya menulis sebagai upaya aktualisasi diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah studi kasus.

Penelitian dengan judul “Partisipasi *Citizen Journalism* dalam Menulis Berita di Kompasiana.com” memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian yang berhubungan dengan media digital dan membahas mengenai partisipasi berbasis komunitas. Namun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, objek penelitian, dan metode yang digunakan. Subjek dari penelitian diatas adalah *citizen journalism* di Kompasiana.com, sedangkan pada penelitian ini adalah kalangan kontributor media

‘NU Online Jatim’ wilayah Malang Raya. Kemudian, objek dari penelitian sebelumnya hanya sebatas partisipasi dari subjek penelitian, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada budaya partisipasi menurut Henry Jenkins. Metode yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum & Qusnul Khotimah (2022) adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian keempat dilakukan oleh Yuniar & Balqis (2022) yang berjudul “*Social Media and Participatory Culture: Audience Participation and Its Contribution to Determining Video Blog Content on YouTube*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk partisipasi audiens pada platform youtube dan bagaimana partisipasi tersebut mempengaruhi penentuan atau pembentukan konten dalam blog video dari kedua youtuber tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan, bentuk partisipasi yang muncul pada kanal Nihongo Mantappu adalah *like*, komentar, dan *share*. *Like* dan *views* merupakan bentuk partisipasi yang paling berpengaruh menurut peneliti dalam menentukan konten pada kanal tersebut. Selain itu, juga ada bentuk partisipasi menurut Jenkins yaitu afiliasi dan kolaborasi pemecahan masalah. Keduanya memberikan kontribusi terhadap penentuan dan pembuatan konten Nihongo Mantappu. Kemudian, pada kanal Nessie Judge bentuk partisipasi oleh peneliti adalah *like* dan komentar. Komentar merupakan bentuk partisipasi yang paling berpengaruh dalam menentukan konten pada kanal tersebut. Selain itu, terdapat bentuk partisipasi lainnya yaitu afiliasi dan kolaborasi pemecahan masalah yang keduanya turut berkontribusi dalam pembentukan ide konten pada channel Nessie Judge. Metode yang digunakan adalah metode survey dan teori *Uses & Gratifications*.

Penelitian dengan judul “*Social Media and Participatory Culture: Audience Participation and Its Contribution to Determining Video Blog Content on YouTube*” memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian yang membahas mengenai budaya partisipasi. Namun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, metode penelitian, dan teori yang digunakan. Subjek dari penelitian diatas adalah kanal *youtube* dari dua

youtuber; sedangkan pada penelitian ini adalah kalangan kontributor media ‘NU Online Jatim’ wilayah Malang Raya. Metode yang digunakan pada penelitian yang sebelumnya adalah metode survey dan teori *User & Gratifications* menurut Khan sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan teori yang digunakan menurut Henry Jenkins.

Penelitian kelima dilakukan oleh Bangun (2019), yang berjudul “*Participatory Culture: A Study on Bangtan Boys Fandom Indonesia*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bahwa adakah audiens yang tidak hanya mengonsumsi budaya k-pop, tetapi juga menghasilkan sesuatu yang baru dari budaya tersebut. Hasil penelitian menunjukkan beberapa penggemar membuat “*fanfiction*” sebagai karya seni yang baru, mereka juga aktif dalam empat jenis budaya partisipasi menurut Jenkins. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan data yang terkumpul didapat melalui *forum group discussion*, wawancara mendalam, dan analisis data.

Penelitian dengan judul “*Participatory Culture: A Study on Bangtan Boys Fandom Indonesia*” memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian yang membahas mengenai budaya partisipasi. Namun perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan metode pengumpulan data. Subjek dari penelitian diatas adalah penggemar k-pop, sedangkan pada penelitian ini adalah kalangan kontributor media ‘NU Online Jatim’ wilayah Malang Raya. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah dengan cara *forum group discussion*, wawancara mendalam, dan analisis data, sedangkan pada penelitian ini data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Media Massa

Media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyebarkan informasi pada khalayak luar (masyarakat) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, portal berita, dan televisi (Sari & Fitriawan, 2020). Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers, media massa berfungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan pengawasan sosial (*social*

control) pengawas perilaku publik dan penguasa (E. Nur, 2021). Sedangkan menurut Avery dan Sanford dalam Saragih (2019), mengungkapkan ada tiga fungsi media massa yaitu:

1. *The surveillance of the environment*, yaitu sebagai pengamat lingkungan
2. *The correlation of the part of society in responding to the environment*, yaitu sebagai penjalin hubungan antara informasi dan data yang diperoleh dengan kebutuhan khalayak sasaran.
3. *The transmission of the social heritage form one generation to the next*, maksudnya adalah menyalurkan nilai-nilai budaya dari generasi satu generasi lainnya.

Media massa tentu memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada masyarakat. Berikut ini merupakan tiga aspek pengaruh media massa menurut E. Nur (2021), diantaranya adalah:

1. Aspek kognitif merujuk pada kemampuan seseorang yang mulanya tidak tahu menjadi tahu. Hal tersebut media massa berperan untuk menyampaikan informasi tentang peristiwa, benda, atau tempat yang sebelumnya tidak diketahui oleh seseorang. Sebagai contoh seseorang yang berada di Bandung dapat mengetahui tentang gempa di Lombok melalui media massa meskipun ia tidak berada di lokasi kejadian. Demikian, media membantu seseorang mengenal hal-hal yang belum pernah dialami secara langsung.
2. Aspek afektif yang berarti seseorang pernah tidak suka dengan sesuatu namun pada akhirnya menjadi suka. Aspek ini mampu meningkatkan atau menurunkan dukungan moral seseorang. Berikut contohnya, iklan produk kecantikan di televisi dan internet dapat menarik perhatian wanita yang awalnya tidak menyukai riasan. Melalui visualisasi menarik dan gaya bahasa persuasif, iklan tersebut dapat membangkitkan hasrat untuk membeli dan menggunakan produk agar terlihat seperti figur yang ditampilkan.
3. Aspek konatif melibatkan perubahan sikap dan perilaku pada seseorang. Hal tersebut merupakan peran media massa dalam perkembangan dan perubahan dari tingkah laku masyarakat. Adapun contohnya sebagai berikut anak-anak yang menonton dan mendalami karakter Upin dan Ipin yang sopan, ceria, dan

rajin beribadah dapat terinspirasi untuk meniru perilaku tersebut serta menunjukkan dampak positif dari konsumsi media.

2.2.2 Media Islam berbasis Online

Media *online* Islam merupakan media utama yang dalam menyampaikan dakwah, berita, dan pendidikan keagamaan ke masyarakat luas (Pariwara, 2024). Ghazali dalam Retpitasari (2019), mengungkapkan pengertian media Islam merupakan media yang merujuk pada syariat Islam bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah. Menurut Ahmad (2014), media Islam *online* bersifat memberikan panduan terkait tata cara ibadah yang baik, selain itu media tersebut juga lebih terfokus pada soal fiqh dan muamalat. Secara kelembagaan, media Islam *online* memiliki peranan penting dalam membangun peradaban yang lebih baik sekaligus berfungsi sebagai *agent* penyebaran pesan positif di tengah maraknya masyarakat yang kurang memahami dan mendalami tentang agama Islam (Aprilyawati & Nurudin, 2022).

2.2.3 Budaya Partisipasi

Budaya partisipasi merupakan bentuk budaya baru yang berkembang karena dukungan teknologi informasi, dimana individu atau anggota masyarakat dapat berpartisipasi dalam penciptaan dan pendistribusian konten (Syahriyani et al., 2022a). Nasrullah menjelaskan di era media konvensional seperti media elektronik dan media cetak, status khalayak hanya sebatas konsumen namun ketika memasuki era media daring pengguna tidak hanya berstatus konsumen melainkan juga sebagai produsen pesan atau disebut prosumen (Iriansyah et al., 2022). Menurut Iriansyah et al., (2022) budaya partisipasi menitik beratkan pada pengguna media sosial dalam hal kontribusinya dan menganggap derajat keterhubungan sosial dari pengguna seluruhnya sejajar.

Budaya partisipasi menurut Iriansyah et al., (2022) merupakan keahlian seorang pengguna untuk berinteraksi dan saling terhubung satu sama lain. Sedangkan budaya partisipasi menurut Jenkins (2009), merupakan aktivitas bersamaan yang menciptakan keterlibatan sosial, interaksi, dan ekspresi yang dihasilkan melalui komunikasi yang dimediasi oleh komputer. Budaya partisipasi dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk komunikasinya. Pengelompokan ini

berkaitan erat dengan teknologi yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Jenkins, 2009):

1. Afiliasi/*affiliations*, merupakan bentuk budaya partisipasi yang ditunjukkan dengan upaya untuk bergabung dengan pengguna lain baik secara formal maupun informal, bahkan penggabungan dapat dilakukan secara daring maupun luring. Sebagai contoh platform seperti Friendster dan Facebook memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan orang lain, membangun jaringan pertemanan, dan berinteraksi di dalam komunitas tertentu (Jenkins, 2009).
2. Ekspresi/*expressions*, merupakan bentuk budaya partisipasi yang direpresentasikan dengan menuangkan ekspresi melalui berbagai kreativitas baru sebagai hasil dari proses afiliasi dengan pengguna internet lainnya. Contohnya adalah pembuatan karya seperti video penggemar (fan video), penulisan cerita fiksi penggemar (fan fiction), atau penggunaan sampel digital untuk menciptakan karya seni baru (Jenkins, 2009).
3. Kerjasama dalam tim/*collaborative problem solving*, merupakan bentuk budaya partisipasi yang ditunjukkan dengan adanya kerja sama dalam kelompok formal maupun nonformal untuk menambah pengetahuan atau bahkan mencoba mencari jalan keluar dari suatu masalah dari anggota lainnya. Contohnya adalah Wikipedia, di mana banyak orang berkolaborasi untuk menyusun dan memperbaiki artikel, atau permainan realitas alternatif (alternative reality gaming) yang melibatkan pemain dalam menemukan solusi bersama (Jenkins, 2009).
4. Sirkulasi/*circulation*, merupakan bentuk budaya partisipasi yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan untuk membentuk aliran informasi di media guna mempertajam informasi. Contohnya seperti *podcasting* dan *blogging*, di mana individu atau kelompok berbagi ide, berita, atau opini, memungkinkan informasi tersebut tersebar luas dan menjadi lebih tajam melalui diskusi atau tanggapan (Jenkins, 2009).

2.2.4 Fikih Jurnalistik

2.2.4.1 Pengertian Jurnalistik Islam

Jurnalistik Islam atau bisa disebut jurnalisme dakwah dapat didefinisikan sebagai proses peliputan, pengolahan, dan penyebaran berbagai peristiwa yang mengandung nilai-nilai kebenaran sesuai dengan syariat agama Islam (Solehah et al., 2022). Hal ini mencakup mengenai isu-isu yang berkaitan dengan agama maupun umat Islam, serta berbagai pandangan yang disampaikan melalui perspektif ajaran Islam kepada masyarakat melalui media massa. Beberapa tokoh mendefinisikan jurnalistik Islam dengan berbagai pernyataan.

Menurut Emha Ainun Nadjib, jurnalistik Islam adalah teknologi dan proses sosialisasi informasi dalam bentuk penerbitan tulisan yang bertujuan mengabdikan kepada nilai-nilai agama Islam, mengarahkan manusia, masyarakat, kebudayaan, dan peradaban sesuai dengan tuntunan agama (Jailani, 2017a). Sedangkan, menurut A. Muis dalam Jailani (2017), definisi jurnalistik Islam merupakan upaya menyampaikan informasi kepada pendengar, pemirsa, atau pembaca mengenai perintah dan larangan Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi.

Dari beberapa definisi di atas peneliti menyimpulkan, makna sesungguhnya jurnalistik Islam bukan hanya sebatas penyampaian informasi yang melewati beberapa proses yaitu peliputan, pengolahan, dan penyebaran berita. Namun, juga merupakan media yang berfungsi sebagai tempat dakwah untuk mengarahkan manusia, budaya, dan peradaban untuk berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat agama Islam.

2.2.4.2 Peran Jurnalistik Islam

Peran jurnalistik Islam sebagaimana diungkap oleh Jalaludin Rakhmat yang dikutip oleh Asep Syamsul M. Romli dalam Jailani (2017), memiliki beberapa peran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Pendidik (*Muaddib*). Jurnalistik Islam melaksanakan fungsi edukasi Islam melalui media massa. Mereka memikul tanggung jawab untuk mendidik umat Islam agar melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya serta melindungi umat dari pengaruh media yang anti Islam (Jailani, 2017a).

2. Sebagai Pelurus Informasi (*Musaddid*). Jurnalistik Islam dituntut harus mampu mengikis fobia Islam (*Islamophobia*) yang merupakan produk propaganda pers barat yang anti Islam (Jailani, 2017a).
3. Sebagai Pembaharu (*Mujaddid*). Jurnalistik Islam harus menjadi juru bicara para pembaharu yang menyerukan umat Islam dengan tetap memegang teguh pedoman Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah (Jailani, 2017a).
4. Sebagai Pemersatu (*Muwahid*). Jurnalistik Islam harus menjadi jembatan yang mempersatukan umat islam. Jurnalistik Islam tidak boleh memihak pada golongan tertentu dan mampu memberikan informasi dari dua sisi pandang (Jailani, 2017a).
5. Sebagai Pejuang (*Mujahid*). Jurnalistik Islam mampu menjadi pejuang dan pembela Islam. Jurnalistik Islam harus mampu menyemarakkan syiar Islam, mempromosikan citra Islam yang positif dan *rahmatan lil'alamin* (Jailani, 2017a).

2.2.4.3 Kode Etik Jurnalistik Islam

Mengingat makna dari jurnalistik Islam adalah proses peliputan, pengolahan, dan penyebaran berita yang sesuai dengan ajaran Islam. Maka setiap wartawan berkewajiban menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai ideologi dari profesinya. Dalam fikih jurnalistik menurut Suf Kasman dalam Jailani (2017), ada beberapa kode etika jurnalistik Islam diantaranya sebagai berikut:

1. Wajib memperjuangkan kebenaran di setiap tempat, setiap saat dengan segala konsekuensinya. Seperti firman Allah SWT pada QS. An-Nahl [16] Ayat: 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl [16]:125)

2. Harus senantiasa dengan itikad yang baik dan senantiasa mengecek kebenarannya. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نَادِمِينَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”* (Al-Hujurat [49]:6)

3. Menggunakan bahasa yang baik dan benar serta dalam gaya bahasa yang santun dan bijaksana. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْنَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: *“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”* (Al-Isrā' [17]:23)

4. Bersikap adil dan menjauhi prasangka sebelum menemukan kebenaran yang objektif. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَجِبْتُ
أَحَدَكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”* (Al-Hujurat [49]:12)

5. Dilandasi etika Islam dan gemar melaksanakan aktivitas sosial yang bermanfaat bagi umat. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Al-Jumu'ah [62]:2)

6. Menjunjung tinggi kejujuran. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.” (Al-Hujurat [49]:13)

7. Senantiasa mempererat silaturahmi. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Al-Baqarah [2]:148)

8. Senantiasa melakukan pendidikan dan penerangan umat. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “*Inilah (Al-Qur’an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, petunjuk, dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.*” (Āli ‘Imrān [3]:138)

9. Mempertanggung jawabkan pekerjaannya kepada Allah. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: “*Niscaya Dia (Allah) akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh, dia menang dengan kemenangan yang besar.*” (Al-Aḥzāb [33]:71)

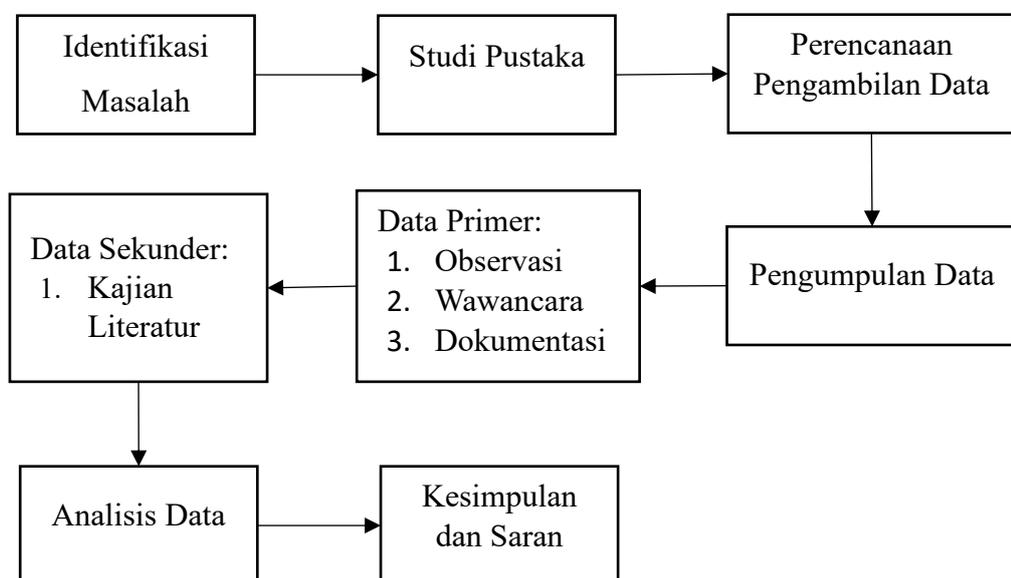
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan data deskriptif tanpa perhitungan statistik serta menghasilkan kesimpulan yang mendalam (Kumara, 2018). Untuk melakukan penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif agar mendapatkan hasil penelitian yang mendalam terkait bentuk budaya partisipasi di kalangan kontributor media NU Online Jatim wilayah Malang Raya dalam penulisan konten informasi.

3.2 Alur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara sistematis dan terstruktur yang dimulai dari identifikasi masalah hingga kesimpulan dan saran seperti Gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti berfokus untuk mengenali, merumuskan, dan memahami masalah utama yang akan menjadi subjek penelitian yaitu kontributor media NU Online Jatim wilayah Malang Raya. Proses ini dilakukan melalui pengumpulan informasi terkait peran dari kontributor dalam menghasilkan konten informasi pada media berbasis keagamaan. Pengamatan ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi awal melalui wawancara mendalam dengan salah satu kontributor wilayah Malang Raya. Wawancara ini menjadi langkah penting untuk menggali data terkait peran media NU Online Jatim di masyarakat.

b. Studi Pustaka

Tahapan selanjutnya adalah tahapan studi pustaka. Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan informasi dari berbagai sumber informasi meliputi jurnal dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti secara sistematis menelusuri jurnal ilmiah, buku, dan dokumen akademik yang membahas topik seperti budaya partisipasi, media massa, media Islam berbasis *online*, peran kontributor dalam media digital, serta metodologi penelitian kualitatif. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan landasan teoritis yang komprehensif mengenai topik penelitian. Informasi yang diperoleh dari studi pustaka kemudian dianalisis dan disusun menjadi kerangka berpikir yang mendasari penelitian tersebut.

c. Perencanaan Pengambilan Data

Perencanaan pengambilan data merupakan kegiatan menyusun rencana untuk proses selanjutnya yakni pengumpulan data. Proses tersebut meliputi penentuan subjek atau narasumber penelitian, menyusun instrumen penelitian, dan mengatur perizinan penelitian. Dimulai dari peneliti memilih narasumber yang relevan, dalam konteks ini yang menjadi narasumber penelitian ini adalah kontributor media NU Online Jatim wilayah Malang Raya. Selanjutnya, merancang instrumen seperti pedoman wawancara dan daftar pertanyaan

observasi sesuai teori yang digunakan untuk menggali informasi lebih dalam. Terakhir, peneliti memastikan semua perizinan yang diperlukan telah disiapkan.

d. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap penting dalam proses penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan valid terkait fenomena yang sedang diteliti. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui metode dan teknik yang akan digunakan. Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif sehingga pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode yaitu observasi, wawancara mendalam terhadap narasumber, dan dokumentasi terhadap segala hal yang berkaitan dengan topik yang sedang dikaji peneliti.

e. Analisis Data

Analisis data adalah tahap pengolahan data yang diperoleh selama proses pengumpulan dengan tujuan mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan dapat diinterpretasikan. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan mengenai data yang diperoleh kemudian mendeskripsikan temuan atau data di lapangan yaitu mengenai bentuk budaya partisipasi di kalangan kontributor media NU Online Jatim wilayah Malang Raya dalam penulisan konten informasi.

f. Kesimpulan dan Saran

Tahap kesimpulan, peneliti merangkum semua temuan yang menjawab mengenai identifikasi masalah pada pendahuluan sesuai dengan data dan analisis yang telah dilakukan. Kemudian, saran merupakan tahapan mengidentifikasi peluang untuk perbaikan serta tindak lanjut berdasarkan temuan penelitian.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti langsung aktivitas dari subjek penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti. Alasan peneliti memilih media NU Online Jatim sebagai objek penelitian karena berdasarkan data yang diperoleh, media ini telah diakui sebagai media resmi dan menjadi referensi utama dalam kegiatan keagamaan serta penentuan sidang isbat oleh masyarakat

di wilayah Malang Raya. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Mei 2025.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang berperan sebagai informan, yaitu seseorang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari tempat penelitian (Surokim, 2016). Berdasarkan definisi tersebut, peneliti merumuskan bahwa subjek penelitian ini merupakan kontributor media NU Online Jatim wilayah Malang Raya. Fokus penelitian diarahkan pada kontributor media NU Online Jatim wilayah Malang Raya karena mereka memiliki peran sentral dalam proses produksi konten informasi serta berkontribusi langsung dalam membangun bentuk budaya partisipasi pada media keagamaan *online*. Sedangkan, objek penelitian menurut Hamidah & Hakim (2023), merupakan gambaran dari suatu kondisi atau situasi yang akan diteliti untuk memperoleh jawaban dalam sebuah penelitian. Jadi, objek dari penelitian ini merupakan bentuk budaya partisipasi dari kontributor dalam penulisan konten informasi pada media NU Online Jatim wilayah Malang Raya.

3.5 Sumber Data

Data merupakan landasan utama penelitian, dimana kualitas dan keakuratan data yang tinggi secara langsung mempengaruhi validitas serta keandalan hasil penelitian (Sulung & Muspawi, 2024). Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara. Menurut Mita (2015), wawancara merupakan metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu pada saat proses mendapatkan informasi berlangsung. Selain dengan metode wawancara, dalam penelitian ini juga dilakukan observasi secara virtual. Observasi virtual dilakukan pada media komunikasi yang digunakan dalam partisipasi. Observasi adalah kegiatan ilmiah yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun (Hasanah, 2017).

Teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informan atau responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan subjek penelitian yang berdasarkan adanya ciri-ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti (Kumara, 2018). Terdapat dua kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan informan yaitu informan merupakan kontributor yang benar-benar aktif serta berada di wilayah Malang Raya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang bisa didapatkan melalui perantara atau sumber kedua. Sumber data sekunder ini bisa didapatkan dengan cara penelusuran informasi mencakup jurnal, buku akademik, serta literatur lain yang berkaitan dengan bentuk budaya partisipasi pada media digital khususnya berbasis keagamaan

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Fauziah et al., (2023) instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang sedang diamati. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama untuk pengumpulan data adalah manusia atau peneliti sendiri yang dibantu oleh orang lain dengan cara melakukan wawancara (Kumara, 2018).

Untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan teori budaya partisipasi yang dikemukakan oleh Jenkins (2009), Pedoman wawancara ini akan dijadikan acuan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data, dengan fokus untuk menggali informasi mengenai bentuk budaya partisipasi di kalangan kontributor media NU Online Jatim wilayah Malang Raya dalam penulisan konten informasi serta aspek-aspek lainnya yang berkaitan.

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Pertanyaan
<i>Participatory Culture</i> (Budaya Partisipasi) Menurut Henry Jenkins	<i>Affiliations</i> (Afiliasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan bagaimana anda memperoleh informasi terkait seputar NU Online Jatim? 2. Apa motivasi anda memilih bergabung menjadi anggota dari media NU Online Jatim? 3. Sejak kapan anda mulai bergabung dan bagaimana proses awal menjadi bagian dari tim kontributor? 4. Bagaimana proses anda bertemu dengan pengguna lainnya hingga bisa bekerja sama menjadi kontributor khususnya wilayah Malang Raya? 5. Apakah latar belakang anda selaras dengan nilai-nilai yang diusung oleh Nahdlatul Ulama?
	<i>Expressions</i> (Ekspresi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja konten informasi yang sudah anda kontribusikan kepada media NU Online Jatim? 2. Bagaimana tahapan yang anda lakukan dalam proses pembuatan konten informasi untuk media NU Online Jatim? 3. Bagaimana peran anggota lain untuk menghasilkan sebuah konten informasi?
	<i>Collaborative Problem Solving</i> (Kerjasama Dalam Tim)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama menjadi kontributor apa yang menjadi topik diskusi antara anda dengan anggota lainnya? 2. Apa manfaat yang anda dapatkan dari adanya kerjasama maupun diskusi dengan anggota lain?

Variabel	Indikator	Pertanyaan
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana proses berbagi ide atau konsep dengan orang lain baik secara <i>online</i> maupun langsung dalam menghasilkan konten informasi? 4. Apa yang anda hasilkan setelah bekerja sama dengan kontributor lain ketika kunjungan daerah?
	<i>Circulation</i> (Sirkulasi).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses awal sebelum informasi di distribusikan dan siapa saja yang berperan dalam proses tersebut? 2. Jelaskan strategi yang digunakan agar konten informasi yang anda hasilkan tersebar luas di masyarakat? 3. Apa kebijakan yang dilakukan oleh pihak media NU Online Jatim untuk memastikan konten informasi anda dapat dipahami oleh masyarakat? 4. Bagaimana peran dari pihak luar dalam memperluas jangkauan konten informasi yang dihasilkan? 5. Apakah anda pernah berinteraksi dengan audiens untuk membahas mengenai hasil konten informasi anda? Jelaskan! 6. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap hasil konten informasi tersebut?

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian untuk mencapai tujuan penelitian (Daruhadi & Sopiati, 2024). Menurut Ardiansyah et al., (2023) ada

beberapa teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan partisipan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara mendalam terhadap kontributor media NU Online Jatim wilayah Malang Raya untuk mengetahui bentuk budaya partisipasi yang terjadi saat penulisan konten informasi.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi dilakukan dengan memantau aktivitas kontributor secara langsung dan melalui platform digital, seperti interaksi di grup WhatsApp, proses editorial, dan publikasi konten serta aktivitas lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Adapun data pendukung diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh media NU Online Jatim, seperti arsip berita, panduan kontributor, dan rekaman rapat koordinasi yang relevan dengan proses partisipasi kontributor dalam media tersebut.

3.8 Analisis Data

M. A. Nur & Saihu (2024), mengemukakan bahwa analisis data merupakan cara menemukan dan mengolah data secara baik (sistematis) mulai dari catatan wawancara, observasi, dan lainnya agar peneliti dapat memahami lebih dalam mengenai topik yang diteliti dan dapat menyajikannya sebagai hasil penelitian. Pada pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data. Oleh karena itu, setiap data diperoleh dari wawancara, observasi, dan lainnya akan dianalisis secara langsung untuk membantu

menentukan langkah pengumpulan data selanjutnya (Surokim, 2016). Dalam Kumara (2018), analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan secara berulang selama proses penelitian agar hasil penelitian lebih terfokus dan mampu mendukung tujuan penelitian secara jelas. Menurut (Rijali, 2019), reduksi data melibatkan beberapa proses sebagai berikut. Pertama, pemilihan data penting, hanya data yang relevan dengan fokus penelitian yang dipertahankan. Kedua, pengelompokan data, data yang telah terkumpul akan disusun berdasarkan tema, kategori, serta pola-pola tertentu. Ketiga, pembuangan data yang tidak relevan dan menghilangkan data yang berlebihan.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan (Saleh, 2017). Reduksi data juga berperan penting dalam mempersiapkan data untuk langkah lebih lanjut. Hal tersebut, yang menjadikan reduksi data sebagai salah satu fondasi utama dalam memastikan kualitas hasil penelitian kualitatif. Tahap ini peneliti berupaya untuk memilah data yang relevan dan kurang relevan. Data yang relevan untuk selanjutnya akan dikumpulkan berdasarkan empat bentuk budaya partisipasi yaitu *affiliations* (afiliasi), *expression* (ekspresi), *collaborative problem solving* (kerjasama dalam tim), dan *circulation* (sirkulasi).

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengatur dan menyusun data dalam pola yang jelas, sehingga lebih terstruktur dan mudah dipahami (M. A. Nur & Saihu, 2024). bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan, yang kemudian bentuk ini bisa menyatukan informasi yang disusun secara terstruktur dan mudah diakses.

Penyajian data memudahkan untuk memahami situasi yang sedang terjadi serta memungkinkan menilai apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau perlu dilakukan analisis ulang. Peneliti akan menyajikan data yang ditemukan

pada saat observasi lapangan dan hasil analisisnya, penafsiran dan penjelasan saat dilakukan wawancara bersama informan yaitu kontributor dari media NU Online Jatim wilayah Malang Raya. Data akan disajikan ke dalam teks naratif, tabel, gambar, dan dokumentasi secara jelas dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Saleh (2017), penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian dengan mengungkapkan secara jelas dan mudah dipahami serta dilakukan secara berulang-ulang dengan melakukan peninjauan kebenaran dari penyimpulan, khususnya yang berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan, dan perumusan masalah yang ada. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diperiksa kembali sepanjang proses penelitian dengan cara: (1) merefleksikan kembali selama penulisan, (2) meninjau kembali catatan lapangan, (3) melakukan diskusi dan pertukaran pendapat dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan bersama, (4) melakukan upaya untuk menyandingkan temuan dengan data lainnya (Rijali, 2019).

Pada tahapan ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan berdasarkan data yang valid serta konsisten agar menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Data yang akan digunakan peneliti dalam tahap ini merupakan data yang berkaitan dengan beberapa bentuk budaya partisipasi pada saat penulisan konten informasi pada media NU Online Jatim wilayah Malang Raya serta data lainnya yang menjawab rumusan masalah.

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Media NU Online Jatim

Bagian ini secara garis besar menjelaskan mengenai NU Online Jatim yang menjadi objek penelitian diantaranya adalah profil dari media NU Online Jatim, visi dan misi, dan struktur organisasi NU Online Jatim. Profil media memuat informasi mengenai sejarah terbentuknya NU Online Jatim, jenis-jenis rubrik yang disajikan, serta tampilan media secara keseluruhan. Visi dan misi menguraikan tujuan, peran, dan arah kebijakan redaksional media. Sementara itu, struktur organisasi menjelaskan urutan dan jabatan fungsional yang terdapat dalam lingkungan kerja redaksi NU Online Jatim.

4.1.1 Profil Media NU Online Jatim

NU Online merupakan media resmi dari Nahdlatul Ulama (NU) yang diluncurkan pada tanggal 11 Juli 2003 dengan beralamatkan di www.nu.or.id. Media ini ada untuk melanjutkan tradisi penyebaran informasi NU sebelumnya melalui media cetak, seperti Soera Nahdlatul Ulama (1927), Berita Nahdlatul Ulama (1930), Suluh Nahdlatul Ulama (1940), Duta Masyarakat (1950), Risalah Islamiyah (1960), Warta NU (1980), dan Tabloid Masa (2000).

Perkembangan NU Online secara nasional mendorong lahirnya sejumlah subdomain di tingkat daerah, seperti NU Online Jabar, NU Online Banten, NU Online Lampung, NU Online Jakarta, NU Online Jombang, NU Online Jatim, dan wilayah lainnya. Dari beberapa subdomain tersebut, NU Online Jatim resmi disahkan pada tanggal 26 November 2019. Media ini kemudian memperoleh pengakuan secara formal setelah NU Online pusat mendapatkan sertifikat dari Dewan Pers pada 15 Maret 2023, yang menyatakan bahwa NU Online telah terverifikasi secara administrasi dan faktual.



Gambar 4. 1 Sertifikat Dewan Pers
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Tujuan didirikannya NU Online Jatim adalah untuk mentransformasikan potensi yang dimiliki Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi yang terstruktur dari pusat ke daerah menjadi jaringan informasi atau berita berbasis komunitas. NU Online Jatim mempunyai fungsi sebagai pusat data, khsanah ilmiah, keputusan-keputusan, dan hasil kajian dari para ulama NU dalam memperkenalkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah yang dapat diakses masyarakat secara luas.



Gambar 4. 2 Website NU Online Jatim
(Sumber: <https://jatim.nu.or.id/>, 2025)

NU Online Jatim juga memiliki sejumlah rubrik diantaranya, rubrik warta, khutbah, keislaman, opini, tokoh, jujagan, dan tema-tema keislaman lain secara

spesifik. Masing-masing dari rubrik tersebut berisi mengenai sebuah informasi yang sesuai dengan judul rubrik. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Rubrik warta: rubrik ini menyediakan berita aktual dan informasi faktual terkait kegiatan, peristiwa, serta dinamika yang terjadi di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU), baik di tingkat pusat maupun daerah.
2. Rubrik khutbah: menyediakan bahan khutbah Jumat, pidato peringatan hari besar, dan materi pidato untuk para da'i tentang persoalan masyarakat.
3. Rubrik keislaman: secara khusus menyajikan materi-materi keagamaan yang berkaitan dengan ajaran Islam, terutama berdasarkan pandangan Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliya. Rubrik Keislaman bertujuan menjadi rujukan otoritatif bagi masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara moderat, damai, dan kontekstual sesuai tradisi keilmuan pesantren.
4. Rubrik tokoh: menampilkan profil, kiprah, dan kontribusi para tokoh Nahdlatul Ulama dari berbagai generasi dan wilayah, mulai dari perjalanan hidup hingga nilai-nilai keteladanan yang dapat menjadi inspirasi bagi warga Nahdliyin dan masyarakat luas.
5. Rubrik rehat: menyajikan konten ringan dan menghibur yang tetap syarat dengan nilai-nilai keislaman, kultural, dan edukatif.
6. Rubrik jujugan: mencakup informasi dan ulasan tentang tempat-tempat yang memiliki nilai historis, religius, budaya, maupun sosial, yang berkaitan dengan tradisi Nahdlatul Ulama dan Islam Nusantara.
7. Rubrik nusiana: menyajikan sebuah konten informasi mengenai warisan budaya, kearifan lokal, dan tradisi Islam Nusantara.
8. Rubrik mitra: berisi konten informasi yang berasal dari kerjasama NU online dengan lembaga, instansi, dan komunitas baik dalam lingkup keagamaan, pendidikan, sosial, maupun ekonomi.
9. Rubrik pustaka: ruang yang menyediakan resensi, ulasan, dan rekomendasi buku yang dianggap penting, khususnya yang berkaitan

dengan keislaman, pemikiran pesantren, sejarah NU, serta isu-isu kontemporer dalam perspektif Islam.

10. Rubrik opini: sebagai wadah bagi para penulis, cendekiawan, dan masyarakat umum untuk menyampaikan pandangan, analisis, serta tanggapan terhadap isu-isu aktual di bidang sosial, keagamaan, politik, dan pendidikan.
11. Rubrik video: berisi konten visual dalam bentuk rekaman ceramah, wawancara, dokumentasi kegiatan NU, serta konten dakwah digital lainnya.

4.1.2 Visi dan Misi NU Online Jatim

Visi merupakan pernyataan umum yang bersifat ideal mengenai tujuan dalam jangka panjang pada suatu organisasi atau lembaga. Visi dari NU Online Jatim adalah menjadi penyedia informasi ke NU-an dan keislaman yang menyejukkan dan terpercaya. Sedangkan, misi adalah sebuah pernyataan mengenai tugas pokok, fungsi, dan peran organisasi yang akan ditempuh dalam mewujudkan visi tersebut. Misi yang dimiliki oleh NU Online Jatim adalah sebagai berikut:

1. Menjadi pilihan pertama untuk memperoleh informasi ke NU-an dan keislaman yang terpercaya.
2. Menghasilkan informasi yang menyejukkan dan mendorong sikap keagamaan yang berkeadilan, moderat, dan menghargai keberagaman.
3. Menghasilkan produk informasi yang berkualitas.
4. Menjadi ruang untuk mengembangkan sikap profesionalitas yang tinggi disertai semangat berkhidmah untuk umat dan bangsa.

4.1.3 Struktur Organisasi NU Online Jatim

Media NU Online Jatim ini memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Dewan Penasihat, Direksi, Redaksi Inti, Divisi Warta, Divisi Konten Kreatif, Administrasi, dan Kontributor. Kontributor dalam media NU Online Jatim terbagi menjadi beberapa daerah yang salah satunya adalah kontributor wilayah Malang Raya. Kontributor ini memiliki kedudukan

sebagai informan kunci utama yang memberikan informasi mendalam mengenai bentuk budaya partisipasi dalam penulisan konten informasi.

Berikut merupakan gambaran struktur organisasi dari media NU Online Jatim:



Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Media NU Online Jatim
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti memaparkan secara terperinci hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara terhadap seluruh informan, mengenai bentuk budaya partisipasi di kalangan kontributor media NU Online Jatim wilayah Malang Raya. Hasil temuan dari penelitian ini disesuaikan dengan teori Jenkins, 2009), yang secara garis besar menggambarkan bentuk budaya partisipasi yang terdiri dari empat bentuk yaitu Afiliasi (*affiliations*), Ekspresi (*expressions*), Kerjasama dalam tim (*collaborative problem solving*), dan Sirkulasi (*circulation*). Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan tiga orang informan yang merupakan kontributor media NU Online Jatim di wilayah Malang Raya. Adapun data para informan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Informan

No.	Nama Informan	Jabatan	Keterangan
1.	R	Kontributor Kab. Malang	Informan utama
2.	H	Kontributor Kota Malang	Informan utama
3.	Z	Kontributor Kota Batu	Informan utama

4.2.1 Bentuk Budaya Partisipasi di Kalangan Kontributor Media NU Online Jatim Wilayah Malang Raya dalam Penulisan Konten Informasi.

Hasil penelitian mengenai bentuk budaya partisipasi di kalangan kontributor NU Online Jatim khususnya wilayah Malang Raya telah dilakukan oleh peneliti terhadap tiga informan utama, kemudian dikaji dan diinterpretasikan sesuai dengan teori (Jenkins, 2009).

a. Afiliasi/*affiliations*

Afiliasi dapat diartikan sebagai bentuk upaya penggabungan dari seseorang dengan pengguna lainnya secara formal maupun nonformal yang dapat dilakukan dengan daring maupun luring. Afiliasi merupakan bentuk partisipasi dari informan yang menjelaskan mengenai cara mereka mendapatkan sumber informasi awal terkait NU Online Jatim, motivasi bergabung, tahapan menjadi kontributor, proses penggabungan antar kontributor, dan kesesuaian latar belakang pengalaman maupun organisasi dari informan. Berikut hasil wawancara bersama ketiga informan.

“Awalnya saya mengetahui ada pelatihan dari sosial media NU Online (pusat) dan semasa sekolah saya tertarik dengan bidang jurnalistik, akhirnya saya memutuskan untuk ikut pelatihan tersebut. Pada saat itu pelaksanaannya dilakukan secara daring melalui platform zoom karena memang pada masa itu bertepatan dengan pandemi Covid-19.” (H, Wawancara 02 Mei 2025).

“Awalnya saya mengikuti program madrasah jurnalistik yang dilaksanakan oleh PWNNU Jatim secara online. Saya mendapatkan informasinya dari sosial media. Namun, sebelumnya saya juga pernah ikut program lain yang diadakan oleh PWNNU Jatim dengan diikuti PCNU se-Jatim, sehingga ada beberapa delegasi yang

diajak termasuk saya dan dari situ saya mengenal NU Online Jatim.” (Z, Wawancara 03 Mei 2025).

Berawal dari melihat informasi melalui sosial media, informan tersebut akhirnya memutuskan untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh NU Online Pusat dan Jawa Timur. Pada saat itu, beberapa kegiatannya dilaksanakan secara daring dan luring. Berbeda dengan pernyataan informan R.

“Sebelumnya saya tidak mengerti jika ada pelatihan jurnalistik yang diadakan oleh PWNNU Jatim. Pada saat itu saya hanya mengantarkan teman saya untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di Surabaya. Akan tetapi, saya kenal dengan penyelenggara pelatihan tersebut akhirnya saya diajak untuk mengikuti pelatihan tanpa bekal laptop dan syarat yang harus dibawa ketika mengikuti pelatihan tersebut.” (R, Wawancara 29 April 2025).

Informan R mengikuti pelatihan tanpa persiapan maupun bekal pengalaman, semata karena ajakan dari teman dan relasi. Meskipun demikian, ketiganya memperoleh informasi mengenai pendaftaran menjadi kontributor melalui pelatihan jurnalistik yang diselenggarakan oleh PBNU Pusat dan PWNNU Jatim.

Keikutsertaan dalam pelatihan tersebut menjadi titik awal yang memotivasi mereka untuk terus aktif berkontribusi dalam media NU Online Jatim. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan terkait motivasi mereka dalam memilih untuk bergabung sebagai kontributor di NU Online Jatim.

“Motivasi saya untuk bergabung menjadi kontributor adalah yang pertama, saya suka dengan apapun yang berhubungan dengan ke-NU-an. Kedua, saya ingin menambah relasi yang lebih luas. Ketiga, karena saya tertarik dengan jurnalistik dari semasa sekolah akhirnya saya melanjutkan menjadi kontributor.” (H, Wawancara 02 Mei 2025).

“Karena memang saya suka menulis dan beberapa kegiatan menurut saya sayang untuk tidak diliput khususnya kegiatan ke-NU-an yang itu sangat patut untuk disebar di media sosial. Jadi

saya tertarik menjadi kontributor karena ingin memberitakan kegiatan-kegiatan ke NU-an yang ada di daerah-daerah.” (Z, Wawancara 03 Mei 2025).

Dalam pernyataannya, informan H memutuskan menjadi kontributor sebagai bentuk kontribusi atas ketertarikannya terhadap NU sekaligus untuk memperluas jangkauan relasi. Selain itu, ia juga memiliki minat dalam bidang jurnalistik. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan dengan informan Z yang juga memiliki ketertarikan serupa. Informan Z juga mengatakan sangat menyayangkan ketika kegiatan ke NU-an di Malang Raya tidak diberitakan dan dipublikasikan oleh NU Online Jatim. Berbeda dengan pernyataan informan R.

“Motivasi saya untuk terus melanjutkan sebagai kontributor karena sejak dulu saya sudah berada di lingkungan NU, sehingga keinginan untuk meneruskan keterlibatan di dalamnya tumbuh secara alami. Selain itu, saya juga melihat peran sebagai kontributor ini bisa menjadi bentuk pengabdian sekaligus peluang pekerjaan yang bermanfaat.” (R, Wawancara 29 April 2025).

Motivasi informan R menjadi kontributor berasal dari latar belakang yang berdampingan dengan lingkungan NU, sehingga menumbuhkan ketertarikan secara alami untuk tetap terlibat di bidang jurnalistik. Selain itu, beliau juga sekaligus memanfaatkan peluang pekerjaan yang tercipta melalui peran tersebut.

Sebelum secara resmi menjadi kontributor informan harus melalui beberapa tahapan. Berikut merupakan hasil wawancara informan mengenai sejak kapan dan bagaimana proses awal menjadi kontributor.

“Saya mulai mengikuti pelatihan pada saat itu tepat tanggal 29 November 2020. Setelah mengikuti pelatihan satu hari penuh, kami dibebankan tugas selama tiga bulan untuk mengirimkan lima belas berita di daerah masing-masing. Setelah proses magang tersebut akhirnya saya terpilih menjadi kontributor dengan dua belas lainnya dari seratus lebih peserta yang mengikuti pelatihan tersebut.” (R, Wawancara 29 April 2025).

“Saya awalnya mengetahui kalau NU Online yang pusat mengadakan open recruitment pelatihan jurnalistik tersebut dari sosial media. Akhirnya saya memutuskan untuk daftar yang pada waktu itu dilakukan masa pandemi Covid-19. Kemudian, saya mengikuti seleksi pada bulan Desember tahun 2020 hingga Maret 2021. Setelah itu, ternyata saya lolos diambil sekitar seratus orang dari kurang lebih tiga ratus orang yang mengikuti seleksi. Dan alhamdulillah sampai sekarang saya masih aktif menjadi kontributor” (H, Wawancara 02 Mei 2025).

“Proses sebelum menjadi kontributor yang pertama tentunya mendaftar terlebih dahulu di madrasah jurnalistik. Kemudian ada sesi kelas online kurang lebih tiga sampai lima pertemuan. Kemudian ada masa magang dan seleksi. Dulu saya dan teman-teman itu ditarget untuk bisa menulis minimal lima belas berita di daerah dan jika mencapai target nanti bisa lolos menjadi kontributor. Selain itu, juga ada faktor lainnya, dulunya memang di Kota Batu belum ada kontributor jadinya dari pihak NU Online Jatim mengupayakan kalau dari daerah itu sebisa mungkin ada. Saya mulai bergabung itu pada tahun 2018.” (Z, Wawancara 03 Mei 2025).

Seluruh informan telah melalui proses yang terstruktur mulai dari pendaftaran pelatihan jurnalistik, pelaksanaan magang, dan seleksi peserta hingga menjadi kontributor resmi. Ketiga informan tersebut mulai mengawali menjadi kontributor pada tahun yang berbeda yaitu tahun 2018, 2020, dan 2021.

Setelah melalui berbagai tahapan mulai dari pelatihan hingga proses magang, para informan mulai saling mengenal dan berinteraksi dengan kontributor lainnya.

“Saya setelah resmi menjadi kontributor itu, lewat teman saya dikasih kontak teman-teman kontributor Malang Raya, kemudian saya dimasukkan grup dan mulai kenal, interaksi, dan koordinasi dari situ.” (Z, Wawancara 07 Juni 2025)

“Saya setelah mengikuti pelatihan jurnalistik itu langsung menghubungi kontributor Malang lainnya dan langsung membuat grup whatsapp. Saya tau beberapa orang itu karena memang di

grup kontributor seluruh Jatim ada datanya.” (R, Wawancara 07 Juni 2025).

“Saya sendiri mengenal mereka karena relasi, kemudian terhubung karena pernah menjadi panitia dan mereka berdua pernah mengikuti IPNU serta IPPNU sebelumnya. Akhirnya, dari situ saya mulai kenal dan setelahnya saya dimasukkan grup kontributor Malang Raya karena memang sudah tercatat sebagai kontributor juga”. (H, Wawancara 07 Juni 2025).

Hubungan antara ketiga informan terjalin melalui grup media sosial. Informan H dan Z terhubung dengan kontributor lainnya setelah diberikan kontak oleh relasi yang lebih dahulu aktif sebagai kontributor. Sementara itu, informan R menunjukkan inisiatif pribadi langsung dengan menghubungi informan lain yang datanya telah didapatkan melalui grup besar kontributor se-Jawa Timur. Selanjutnya, grup WhatsApp khusus kontributor wilayah Malang Raya digunakan sebagai wadah koordinasi dan komunikasi antar kontributor untuk mendukung kelancaran peliputan dan produksi konten secara kolektif.

Dalam menghasilkan informasi yang berkualitas tentunya kontributor harus paham dengan bidang ke NU-an. Berikut beberapa hasil wawancara mengenai latar belakang dari informan tersebut.

“Saya tidak pernah ikut organisasi ke NU-an, murni saya ingin menjadi jurnalistik karena memang pengen mempelajari mulai awal. Selama di pondok sebelumnya saya juga tertarik dengan sejarah hingga seluk beluk dari ke NU-an, mulai dari tokoh-tokoh pemuka agama Nahdlatul Ulama (NU) hingga kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan organisasi tersebut.” (H, Wawancara 02 Mei 2025).

Informan H tidak pernah terlibat dalam organisasi NU manapun meskipun begitu beliau memiliki minat yang besar pada sejarah dan kegiatan ke NU-an. Berbeda dengan informan Z dan R.

“Saya memang dari kecil di lingkungan NU dan sejak kuliah aktif di organisasi IPPNU. Kalau menjadi kontributor memang saya untuk pertama kalinya, tapi sebelum mengikuti madrasah

jurnalistik saya sering mengikuti pelatihan kepenulisan lainnya pada masa kuliah seperti menulis artikel dan lainnya.” (Z, Wawancara 03 Mei 2025).

“Memang saya dulunya ikut organisasi ke NU-an di IPNU. Selain itu, saya juga menjadi pengurus CBP di kota Malang. Tapi, untuk kepenulisan atau jurnalistik saya tidak ada basic di bidang tersebut. Ikut pelatihan jurnalistik karena dijebak teman saya disuruh mengantarkan di Surabaya pada saat itu.” (R, Wawancara 29 April 2025).

Informan Z dan R sama-sama memiliki pengalaman aktif dalam organisasi NU sejak dulu. Akan tetapi, informan Z mempunyai bekal beberapa pelatihan kepenulisan. Sedangkan, informan R baru pertama kali terlibat dalam bidang jurnalistik dan mengikuti pelatihan tersebut. Dari jawaban ketiga informan meskipun latar belakang mereka beragam, baik dalam hal keterlibatan organisasi maupun pengalaman di bidang jurnalistik, namun seluruhnya memiliki ketertarikan yang sama pada bidang jurnalistik dan kepenulisan.

Dapat disimpulkan bahwa ketiga informan secara keseluruhan mendapatkan informasi mengenai NU Online Jatim melalui pelatihan jurnalistik, yang sebelumnya diumumkan melalui media sosial. Motivasi mereka untuk melanjutkan sebagai kontributor didasari oleh ketertarikan terhadap bidang jurnalistik, keinginan untuk menyebarkan informasi ke-NU-an, serta peluang pengembangan diri dan jaringan kerja yang ditawarkan oleh peran tersebut. Ketiga informan mulai bergabung sebagai kontributor NU Online Jatim pada tahun yang berbeda, yaitu pada tahun 2018, 2019, dan 2020, melalui proses yang mencakup pendaftaran, seleksi, hingga magang, dengan bekal latar belakang di bidang kepenulisan, jurnalistik, dan organisasi ke-NU-an yang pernah mereka ikuti.

Setelah resmi menjadi kontributor, hubungan ketiganya mulai terjalin melalui relasi sosial yang difasilitasi oleh media sosial khususnya grup WhatsApp untuk kontributor wilayah Malang Raya.

Informan H dan Z terhubung melalui kontak yang diberikan oleh relasi sebelumnya, sedangkan informan R menunjukkan inisiatif pribadi dengan langsung menghubungi kontributor lain dan membentuk grup WhatsApp wilayah sebagai wadah komunikasi. Selanjutnya, grup tersebut berfungsi sebagai media koordinasi, pertukaran informasi, serta penguatan kerja kolektif antar kontributor untuk menjaga kontinuitas dan kualitas peliputan di wilayah Malang Raya.

b. *Ekspresi/Expressions*

Ekspresi menjelaskan hasil pengekspresian diri sebagai upaya partisipasi dari kontributor setelah proses afiliasi dengan pengguna lainnya. Pada bentuk ekspresi peneliti ingin mengetahui mengenai konten informasi yang dihasilkan, tahapan-tahapan memproduksi konten informasi serta peran sesama anggota untuk mendukung menghasilkan konten informasi.

Berikut ini merupakan hasil wawancara mengenai bentuk konten informasi apa saja yang telah dihasilkan oleh informan.

“Saya pernah menulis semua jenis. Itu mulai dari straight news, depth news, dan feature news. Tapi, lebih seringnya straight news karena memang tidak harus mengulik informasi sampai dalam dan biasanya lebih aktual. Saya tidak tau lebih sering masuk kategori jenis berita apa karena dari pihak sana yang mengkategorikan berita tersebut.” (H, Wawancara 02 Mei 2025).

Informan H menjelaskan konten informasi yang dihasilkan seringkali berbentuk *straight news*. Namun, informan juga mengungkapkan bahwa dirinya kurang memahami kategori berita dari kontennya sendiri yang telah dipublikasikan. Berbeda dengan informan Z dan R, berikut penjelasannya.

“Kalau saya lebih sering menuliskan berita ke NU-an dari Kota Batu, mulai dari banom-banomnya dan kegiatan-kegiatannya. Jadi, masih seputar pemberitaan yang insidental saja dan masuknya lebih ke kategori warta.” (Z, Wawancara 03 Mei 2025).

“Saya lebih sering menuliskan berita kategori rubrik warta, mitra, dan jujugan. Tapi saya juga pernah menulis berita lainnya seperti rubrik tokoh dan rehat.” (R, Wawancara 29 April 2025).

Kedua informan tersebut menunjukkan bahwa bentuk kontribusi mereka disesuaikan dengan jenis peristiwa yang terjadi dan kebutuhan pemberitaan saat itu. Hal tersebut didukung dengan melihat kesamaan bentuk berita yang seringkali dihasilkan yaitu berita kategori warta.

Penjelasan ini diperkuat dengan jawaban para informan mengenai keterlibatan mereka secara langsung dalam proses mencari hingga berita sudah terunggah oleh media NU Online Jatim. Berikut hasil wawancara mengenai tahapan dalam proses pembuatan konten informasi dari ketiga informan.

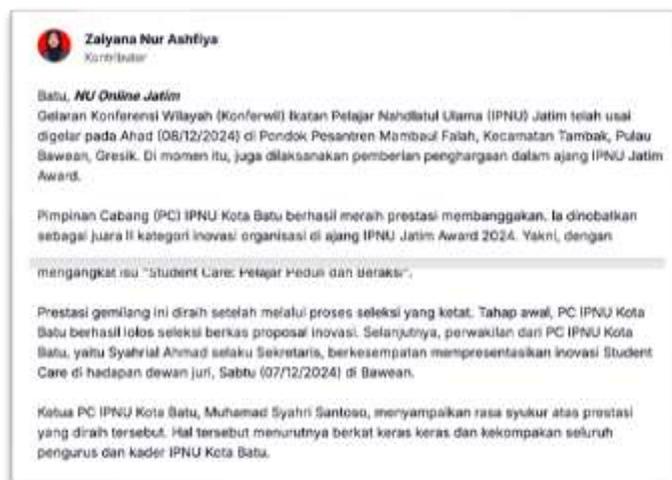
“Saya mencari informasi sedapatnya saja. Kemudian dituliskan di email dan dikirimkan. Setelah itu, listing di grup whatsapp. Untuk uploadnya biasanya paling lama dua hari, lebih dari itu berarti berita saya tidak lolos atau tidak layak untuk diunggah oleh media NU Online Jatim.” (R, Wawancara 29 April 2025).

“Pertama, tentunya mencari informasi terlebih dahulu, kalau ada kegiatan-kegiatan NU saya hadir. Kedua, wawancara dengan informan terkait kegiatannya. Selanjutnya menuliskan dan yang terakhir mengirimkan lewat email. Tentunya setelah mengirimkan tidak langsung terbit pasti ada revisi dari redaktur, baru kemudian terbit.” (H, Wawancara 02 Mei 2025).

“Lebih sering hadir ke lokasi untuk mengambil data baik dokumentasi foto ataupun informasi yang ada di kegiatan itu. Jika memang khusus memberitakan satu poin dari narasumber biasanya saya sempatkan untuk wawancara.” (Z, Wawancara 03 Mei 2025).

Proses dalam mencari berita hingga dipastikan sudah terunggah dari ketiga informan tersebut terbilang serupa. Akan tetapi, teknis dan gaya peliputan antar kontributor berbeda. Seluruh jawaban informan menunjukkan adanya tahapan yang sistematis, mulai dari mencari informasi, melakukan wawancara dan pengambilan dokumentasi, kemudian menulis, dan mengirimkan konten informasi ke *email* NU

Online Jatim. Berikut merupakan salah satu contoh konten informasi yang dihasilkan oleh ketiga informan.



Gambar 4. 4 Konten Informasi Informan Z
(Sumber: <https://jatim.nu.or.id/>)

Ketiga informan menunjukkan keunikan masing-masing dalam dua aspek. Informan Z cenderung menggunakan gaya bahasa yang ringan, komunikatif, dan inspiratif. Konten informasi yang dihasilkan sering mengangkat cerita mengenai prestasi dan inovasi organisasi ke NU-an. Dengan target pembacanya lebih luas di kalangan pemuda terutama pelajar, kader IPNU/IPPNU, dan komunitas NU generasi sekarang.



Gambar 4. 5 Konten informasi informan R

(Sumber: <https://jatim.nu.or.id/>)

Informan R mengungkap gaya bahasa yang lebih formal dan bijak. Konten informasi yang dihasilkan menggunakan diksi yang cenderung akademis dan kalimatnya terkesan padat. Selain itu, konten informasi yang sering dihasilkan berhubungan dengan kemitraan lembaga. Sehingga target pembacanya lebih ke akademisi dan birokrat.



Gambar 4. 6 Konten informasi informan H

(Sumber: <https://jatim.nu.or.id/>)

Sementara itu, informan H menggunakan gaya bahasa yang informatif dan deskriptif. Kalimat yang digunakan terkesan sederhana namun runtut sehingga lebih mudah diterima oleh pembaca. Target dari konten informasi ini adalah kalangan santri, mahasiswa, dan siapapun yang menjadi partisipan kegiatan yang ingin mendapatkan informasi tersebut.

Selanjutnya, hasil wawancara bagaimana peran anggota lain dalam membantu menghasilkan konten informasi.

“Sesama anggota dari Malang Raya sendiri cukup membantu. Biasanya membantu lebih ke mendukung pemberitaan yang ada di Malang, seperti menggantikan kontributor lain untuk meliput berita jika ada yang berhalangan hadir di kegiatan-kegiatan

besar; ibaratnya saya menjadi eksekutor terakhir.” (R, Wawancara 29 April 2025).

“Peran dari anggota lain biasanya adalah bertukar informasi serta bertanggung jawab untuk mendukung atau menggantikan ketika saya tidak dapat meliput suatu kegiatan.” (H, 02 Mei 2025).

“Biasanya teman-teman saling support dengan menggantikan liputan ketika saya berhalangan hadir. Begitupun sebaliknya, sebisa mungkin berita dari daerah Malang Raya ini tetap diunggah di NU Online Jatim. Kalau dari kontributor daerah lain hanya memberikan semangat saja berbeda dengan daerah Malang sendiri lebih ke support praktiknya.” (Z, Wawancara 03 Mei 2025).

Berdasarkan jawaban informan, terlihat bahwa kontributor wilayah Malang Raya saling memberi dukungan dengan tindakan nyata. Dengan saling menggantikan dalam peliputan ketika ada yang berhalangan hadir serta bertukar informasi mengenai kegiatan daerah masing-masing agar pemberitaan di wilayah Malang Raya tetap berjalan.

Dapat disimpulkan bahwasanya ketiga informan menunjukkan ekspresi partisipasi dalam berbagai bentuk, informan Z dan R lebih sering memproduksi konten dengan kategori warta dan informan H memproduksi konten yang bersifat *straight news*. Dalam peliputannya ketiga informan masing-masing memiliki gaya dan teknik yang berbeda. Akan tetapi tetap menunjukkan tahapan sistematis, mulai dari pencarian informasi, wawancara dan dokumentasi, penulisan, hingga pengiriman konten informasi ke email NU Online Jatim. Dalam prosesnya kontributor Wilayah Malang Raya saling memberi dukungan dengan tindakan nyata seperti menggantikan dalam peliputan jika ada yang berhalangan hadir serta bertukar informasi mengenai kegiatan daerah masing-masing untuk menjaga kontinuitas pemberitaan, hal tersebut merupakan bentuk peran antar anggota untuk menghasilkan konten informasi.

c. Kerjasama dalam Tim/*Collaborative Problem Solving*

Kerjasama dalam tim merupakan bentuk kerjasama antar anggota baik dalam kelompok formal maupun nonformal untuk saling berbagi pengetahuan dan mencari solusi bersama. Bagian ini memaparkan jawaban dari informan mengenai hasil kerjasama dengan kontributor Malang Raya maupun dengan kontributor lain, informan mengenai pokok pembahasan diskusi antar kontributor, manfaat dari adanya diskusi, dan menjelaskan bagaimana proses berbagi ide atau pengetahuan dengan anggota lain baik secara *online* maupun daring dalam menghasilkan konten informasi.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan informan mengenai pokok pembahasan diskusi oleh antar kontributor untuk saling berbagi pengetahuan dalam menghasilkan konten informasi.

“Saya lebih diskusi mengenai kegiatan yang ada di daerah lain. Misal kontributor lain sudah menuliskan mengenai tradisi syawal di daerahnya biasanya arak-arakan, ya saya mencoba menuliskan tradisi syawal tapi yang kegiatannya berbeda dengan kontributor itu.” (R, Wawancara 02 Mei 2025).

“Biasanya diskusi nonformal seputar media, jurnalistik, sama konten-konten informasi yang lagi aktual. Sedangkan yang diikuti oleh semua kontributor se-Jatim membahas mengenai evaluasi dan materi-materi sedikit.” (Z, Wawancara 02 Mei 2025).

“Kalau diskusi besar pembahasannya ada evaluasi dan juga tanya-tanya mengenai kondisi lapangan di daerah masing-masing, dikasih penguatan, dan edukasi baru. Kemudian, mungkin dengan kontributor Malang Raya hanya bertukar informasi mengenai kegiatan ke depan yang memungkinkan untuk kami liput.” (H, Wawancara 03 Mei 2025).

Seluruh informan mengatakan bahwasannya ada pembagian diskusi yaitu diskusi formal dan nonformal. Diskusi nonformal biasanya membahas seputar jurnalistik dan informasi yang aktual. Sementara itu, diskusi formal yang diselenggarakan lebih berfokus pada evaluasi kerja serta materi-materi mengenai media NU Online

Jatim itu sendiri. Diskusi tersebut tidak hanya sebatas sesama kontributor wilayah Malang Raya melainkan bisa dilakukan dengan kontributor daerah lain maupun seluruhnya.

Informan tersebut tentunya juga merasakan berbagai manfaat dari keterlibatan mereka sebagai kontributor. Berikut ini hasil wawancara ketiga informan mengenai manfaat yang didapatkan dari adanya diskusi dengan anggota lain.

“Tentunya saya mendapatkan relasi dan juga wawasan lebih banyak terutama di bidang kepenulisan. Dari sini saya juga bisa menjalin silaturahmi yang baik dengan kontributor-kontributor lain.” (R, Wawancara 29 April 2025).

“Paling utama tentunya saya mendapatkan insight dan kedua memperluas relasi saya.” (H, Wawancara 02 Mei 2025).

“Pastinya mengupgrade skill kita dalam bidang jurnalistik dan kepenulisan. Selain itu, juga menambah relasi dan menjaga silaturahmi dengan kontributor lain.” (Z, Wawancara 03 Mei 2025).

Informan menjelaskan bahwasannya keterlibatan mereka bukan hanya memberikan pengalaman dalam bidang kepenulisan dan jurnalistik saja. Tetapi, dengan menjadi kontributor NU Online Jatim mereka juga bisa menambah relasi di berbagai daerah yang sama-sama di wilayah Jawa Timur.

Sebagai bagian dari proses partisipasi, ketiga informan juga menjelaskan bagaimana bentuk kerjasama dan berbagi ide dengan anggota lain. Berikut hasil wawancara terhadap informan mengenai proses berbagi ide.

“Saya biasanya diskusi by phone atau zoom, tapi jika dari daerah lain yang masih lingkup NU Online berkunjung ke Malang biasanya saya diskusi ringan yang sifatnya juga informal. Sebaliknya juga begitu, ketika saya berkunjung di daerah lain dan pada saat itu ada kegiatan besar jadinya saya juga ikut membantu namun tetap sepenuhnya berada dibawah kendali kontributor daerah itu sendiri.” (R, Wawancara 29 April 2025).

“Biasanya diskusi informal itu secara langsung di café dengan kontributor Malang Raya atau biasanya dengan tamu daerah lain. Sedangkan yang diikuti oleh semua kontributor se-Jatim bentuknya formal, membahas mengenai evaluasi dan diberi materi sedikit.” (H, Wawancara 02 Mei 2025).

“Untuk diskusi besar bentuknya formal biasanya diadakan pada waktu Harlah NU Online Jatim yang dihadiri seluruh kontributor Jawa Timur, waktunya setahun sekali. Juga ada pertemuan setiap sebulan sekali secara online untuk menyampaikan materi baru, mulai dari masalah kepenulisan, teknis, ataupun pembaruan di sistem. Selain itu, kami melakukan koordinasi ketika ada agenda besar dengan kontributor daerah lain dan kerjasama buat membantu berjalannya kegiatan tersebut (Z, Wawancara 03 Mei 2025).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasannya bentuk diskusi kontributor NU Online Jatim berlangsung dalam dua bentuk yaitu formal dan nonformal. Diskusi formal dilakukan secara langsung pada hari besar Harlah NU Online Jatim dan secara online yang diadakan sebulan sekali melalui platform zoom. Sedangkan, diskusi dan kerjasama secara nonformal antar anggota dilakukan secara langsung di lokasi santai, seperti kafe, atau saat kunjungan ke daerah lain. Selain berdiskusi mereka juga bekerja sama untuk membantu kegiatan di daerah lain ketika ada agenda besar ke NU-an.

Kerja sama yang terjalin dengan kontributor lain menghasilkan sebuah konten informasi yang dibangun melalui pembagian peran saat pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut pernyataan dari beberapa informan

“Ketika selesai acara, biasanya saya dan teman-teman menulis tapi dengan kesepakatan menggunakan beberapa sudut pandang. Saya disitu membantu secara sukarela agar acaranya berjalan dengan lancar tanpa diikutkan dalam struktur kepengurusan.” (R, Wawancara 07 Juni 2025).

“Iya betul, saya biasanya juga menuliskan acara yang saya ikuti ketika kunjungan daerah.” (H, Wawancara 07 Juni 2025).

Konten informasi yang dihasilkan oleh kontributor NU Online Jatim cenderung lebih dominan berasal dari bentuk kerja sama yang bersifat nonformal. Dimana pembagian tugas di lapangan dilakukan secara spontan tanpa adanya struktur organisasi. Kondisi ini mendorong munculnya kontribusi dari berbagai individu dengan latar belakang dan pemikiran yang berbeda, sehingga menghasilkan konten informasi yang kaya akan sudut pandang.

Hasil wawancara dengan ketiga informan tersebut, didapatkan simpulan bahwasannya bentuk diskusi maupun pertukaran ide antar kontributor berlangsung dalam dua bentuk, yaitu formal dan nonformal. Diskusi formal diadakan saat harlah NU Online Jatim secara langsung dan sebulan sekali melalui platform zoom yang membahas mengenai evaluasi kerja, pengembangan diri, maupun tentang media NU Online Jatim sendiri. Sedangkan diskusi dan kerjasama nonformal terjadi secara langsung dengan suasana santai menyesuaikan tempat seperti di kafe atau saat kunjungan antar daerah ketika ada kegiatan ke NU-an. Kegiatan tersebut memberikan manfaat yang banyak bagi para kontributor seperti menambah pengetahuan jurnalistik, keterampilan menulis, serta memperluas jaringan relasi di berbagai daerah. Dari kerjasama tersebut akhirnya menghasilkan konten informasi dengan sudut pandang yang berbeda-beda antar kontributor.

d. *Sirkulasi/Circulation*

Sirkulasi merupakan bentuk budaya partisipasi melalui kegiatan atau upaya dalam membentuk aliran informasi untuk mempertajam isi pemberitaan di media NU Online Jatim. Sirkulasi meliputi proses aliran informasi, strategi dalam menyebarkan konten informasi, kebijakan yang dilakukan oleh media NU Online Jatim, peran dari pihak luar, interaksi dengan audiens, dan tanggapan masyarakat terhadap konten informasi yang telah dihasilkan. Berikut hasil wawancara dengan ketiga informan.

“Jadi alurnya adalah kontributor mencari berita yang sudah dikoordinasikan dengan kontributor lain. kemudian, mengirim berita melalui email. Selanjutnya, berita dikurasi dan diedit oleh redaktur dan akhirnya berita tersebut terbit.” (Z, Wawancara 10 Juni 2025).

“Kontributor daerah mengirim tulisan, kemudian di screening oleh redaktur. Kemudian yang beritanya layak akan diterbitkan. Namun, jika tidak layak otomatis tereliminasi.” (R, Wawancara 10 Juni 2025).

“Pertama, mendapatkan informasi dari giat NU. Kemudian saya melakukan liputan ke lapangan jika memungkinkan. jika tidak dilempar kepada kontributor lain atau tidak bisa ya wawancara via online dengan penyelenggara acara. Selanjutnya, kontributor menulis berita lalu mengirimkan via email redaksi. Keempat, kontributor mengisi list di grup. Lalu email berita di crosscheck dan diedit oleh redaktur. Terakhir, ketika berita layak maka akan diterbitkan.” (Z, Wawancara 10 Juni 2025).

Alur kerja kontributor NU Online Jatim dimulai dari pencarian atau peliputan informasi kegiatan NU, baik secara langsung maupun daring. Setelah berita ditulis, kontributor mengirimkannya melalui email ke redaksi dan mengisi daftar pengiriman di grup. Redaktur kemudian melakukan proses kurasi, penyuntingan, dan penilaian kelayakan. Hanya berita yang dinilai layak yang akan diterbitkan, sedangkan yang tidak memenuhi standar akan dieliminasi.

Dalam mengupayakan berita yang telah terunggah, para informan memiliki strategi agar konten informasi tersebut tersebar luas di masyarakat.

“Strategi saya untuk memastikan agar berita bisa di unggah dan tersebar luas adalah dengan menulis berita secepat mungkin serta menarik mungkin. Saya juga memastikan berita yang saya tulis bersifat aktual dan tidak normatif di kalangan pembaca.” (R, Wawancara 29 April 2025).

Informan R menggunakan strategi untuk memastikan berita yang diunggah tersebar luas dengan cara menuliskan berita secara aktual, cepat, dan menarik.

“Kalau saya pribadi sering membagikan linknya itu ke sosial media khususnya instagram, kemudian nanti menandai lembaga atau pihak penyelenggara acara yang bersangkutan.” (H, 02 Mei 2025).

“Kalau saya link berita yang sudah diunggah saya bagikan ke teman-teman banom, baik dari IPNU dan IPPNU. Mereka juga ikut membagikan di grup PCNU. Tentunya saya membagikan linknya sesuai dengan berita yang diunggah dan paling sering ke sosial media.” (Z, Wawancara 03 Mei 2025).

Disamping itu, informan H dan Z lebih memanfaatkan jaringan organisasi untuk membantu membagikan link berita melalui platform sosial media.

Hal tersebut juga didukung dengan upaya dari NU Online Jatim sendiri untuk turut membantu menyebarluaskan berita yang telah diunggah. Berikut hasil wawancara mengenai kebijakan yang dilakukan oleh pihak media NU Online Jatim untuk memastikan konten informasi tersebar luas.

“Karena memang NU Online baru-baru ini mempunyai kanal whatsapp dan telegram. Biasanya berita yang setelah diunggah akan dibagikan linknya ke kanal tersebut. Jika beritanya menarik biasanya juga dibuatkan e-news terus nanti diunggah di postingan instagram NU Online Jatim.” (H, Wawancara 02 Mei 2025).

“NU Online pusat itu mempunyai kanal daerah yang turut mengunggah berita termasuk Jawa Timur yang memang menarik dan juga layak dipublikasikan secara nasional.” (Z, Wawancara 03 Mei 2025).

Berdasarkan keterangan informan H dan Z, penyebaran berita oleh NU Online Jatim dilakukan dengan menggunakan kanal resmi pada aplikasi whatsapp dan telegram. Berita yang dianggap menarik dan layak biasanya juga akan dikemas dalam bentuk *e-news* serta diunggah pada sosial media NU Online Jatim.

“Biasanya lebih ke berita saya yang sekiranya menarik akan dibagikan ke instagram NU Online Jatim dan juga ada yang

diminta kontributor domain lain untuk dituliskan kembali dan diunggah.” (R, Wawancara 29 April 2025).

Informan R menambahkan selain diunggah pada instagram NU Online Jatim, jika berita yang dipublikasikan menarik seringkali ditulis kembali oleh kontributor lain dan kemudian diunggah pada platform berita lain.

Dalam memperluas jangkauan peran pihak luar baik lembaga, organisasi, maupun mitra juga menjadi aspek penting yang turut mendorong penyebaran berita lebih luas.

“Mereka membantu saya menyebarkan informasi dengan cara mengunggah link ke story whatsapp dan instagram.” (R, Wawancara 29 April 2025).

“Biasanya lembaga atau penyelenggara acara terkait membantu untuk menyebarluaskan kembali lewat akun media sosial mereka.” (H, Wawancara 02 Mei 2025).

“Kalau berita memang ada keterkaitan dengan lembaga, sekolah, maupun organisasi biasanya pasti ikut membagikan berita yang sudah diunggah juga.” (Z, Wawancara 03 Mei 2025).

Disimpulkan bahwa lembaga, penyelenggara acara, dan organisasi terkait juga memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan konten informasi. Selain itu, ada beberapa secara personal juga ikut membantu menyebarkan dengan cara mengunggah link melalui sosial media.

Selanjutnya, upaya untuk mengetahui respon audiens terhadap konten informasi yang telah dihasilkan oleh kontributor. berikut ini penjelasan informan mengenai interaksi yang telah dilakukan oleh mereka.

“Kalau di media NU Online Jatim sendiri memang tidak ada fitur komentar, ya mungkin saya biasanya mendapatkan feedback secara personal dari teman-teman lewat whatsapp.” (R, Wawancara 29 April 2025).

“Pernah, tetapi secara personal dengan orang atau pihak tertentu. Hanya sekedar mengklarifikasi kebenaran berita yang

saya tulis. Kalau dari NU Online Jatim mungkin interaksinya hanya melalui kanal whatsapp dan telegram saja. Karena memang fitur komentar masih belum ada di website NU Online Jatim, audiens mungkin hanya bisa respon dengan reaksi pakai emoji saja.” (H, Wawancara 02 Mei 2025).

“Pernah, seringnya setelah berita saya diunggah pihak terkait meminta untuk diberitakan kembali mengenai kegiatan-kegiatannya.” (Z, Wawancara 03 Mei 2025).

Informan H mengatakan karena memang masih belum ada fitur komentar, sehingga interaksi audiens dapat terlihat dari kanal whatsapp dan telegram. Selain itu, ketiga informan juga menerima tanggapan seperti mengklarifikasi kebenaran berita melalui percakapan pribadi dan juga meminta agar kegiatan selanjutnya untuk diberitakan kembali.

Melalui interaksi tersebut, pada akhirnya informan dapat mengetahui respon audiens. Berikut adalah penjelasannya.

“Tanggapannya cukup bagus. Teman saya sering membagikan link berita ke whatsapp. Untuk saran, dari pihak atasan meminta agar berita dikirimkan secepat mungkin.” (R, Wawancara 29 April 2025).

“Tanggapan masyarakat cukup baik, untuk respon komentarnya juga cukup bagus. Kalau saran dan kritik masih belum pernah mendapatkan.” (H, Wawancara 02 Mei 2025).

“Melihat respon sebelumnya dengan meminta saya memberitakan kembali kegiatannya, menurut saya itu termasuk respon yang baik. Untuk saran dan kritik sampai saat ini saya belum pernah mendengarkan.” (Z, Wawancara 03 Mei 2025).

Para kontributor NU Online Jatim mendapatkan respon atau tanggapan masyarakat terhadap berita yang dihasilkan cukup positif. Meskipun, saran dan kritik dari audiens serta atasan hanya sesekali diterima oleh ketiga informan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwasanya kontributor NU Online Jatim memulai alur kerja dengan mencari atau meliput informasi kegiatan,

kemudian menulis dan mengirimkan berita melalui email ke redaksi. Setelah itu, berita diseleksi dan diedit oleh redaktur sebelum akhirnya diterbitkan. Untuk menyebarluaskan konten informasi yang dihasilkan para informan memiliki strategi masing-masing. Informan R menggunakan strategi untuk memastikan berita yang diunggah tersebar luas dengan menuliskan berita secara aktual, cepat, dan menarik, sedangkan informan H dan Z lebih memanfaatkan jaringan organisasi. Penyebaran berita telah didukung oleh NU Online Jatim melalui media sosial Instagram, kanal pada WhatsApp dan Telegram, serta pembuatan *e-newsletter* jika berita yang disampaikan menarik.

Partisipasi kontributor juga didukung oleh peran lembaga dan mitra dalam penyebaran informasi serta perluasan jangkauan audiens. Meskipun situs NU Online Jatim belum menyediakan fitur komentar langsung, interaksi dengan audiens tetap berlangsung melalui respons yang disampaikan di kanal WhatsApp dan Telegram, maupun melalui percakapan pribadi. Bentuk interaksi ini meliputi klarifikasi, dukungan, hingga permintaan peliputan lanjutan. Secara umum, tanggapan audiens terhadap berita yang dipublikasikan cenderung positif, meskipun masukan berupa kritik dan saran masih relatif jarang diterima.

4.3 Pembahasan

Bagian pembahasan difokuskan pada penjabaran makna dari data yang telah dikumpulkan guna memahami secara lebih dalam mengenai fenomena bentuk budaya partisipasi. Analisis ini dilakukan untuk mengungkap dinamika yang muncul untuk dibandingkan dan dikaitkan dengan temuan-temuan yang relevan.

4.3.1 Bentuk Budaya Partisipasi di Kalangan Kontributor Media NU Online Jatim Wilayah Malang Raya dalam Penulisan Konten Informasi.

Kehidupan *modern* seperti sekarang ini, menjadikan manusia tidak terlepas dari teknologi seperti internet. Internet tidak hanya berfungsi sebagai sarana

komunikasi namun juga digunakan sebagai sarana individu untuk terlibat secara aktif dalam proses produksi konten informasi (Wardani, 2018a). Adanya teknologi juga memudahkan kontributor dalam memproduksi informasi yang berkualitas. Namun, selain memanfaatkan internet seorang kontributor juga memanfaatkan sosial media untuk menjangkau relasi yang lebih luas baik dengan audiens maupun dengan kontributor lainnya.

Jenkins (2009), menyatakan dalam penelitiannya ketika seseorang menggunakan teknologi dan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas partisipasi, hal tersebut dapat mendorong terciptanya pola budaya yang disebut dengan budaya partisipasi. Budaya tersebut tidak terbentuk secara langsung melainkan dapat berkembang melalui keterlibatan aktif individu dalam lingkungan digital serta berkontribusi bersama. Adapun bentuk budaya partisipasi tersebut terdiri dari empat, yaitu afiliasi/*affiliations*, ekspresi/*expressions*, kerjasama dalam tim/*collaborative problem solving*, dan sirkulasi/*circulation* (Jenkins, 2009).

a. Afiliasi/*affiliations*

Afiliasi dimaknai sebagai upaya untuk bergabungnya kontributor dengan pengguna lain baik dilakukan secara daring maupun luring melalui kegiatan yang bersifat formal maupun nonformal (Syahriyani et al., 2022b). Dalam Santoso (2023), motif seseorang untuk berafiliasi muncul dari kebutuhan dasar untuk membangun hubungan sosial guna memenuhi tujuannya. Pada dasarnya individu memerlukan keterhubungan dengan orang lain sebagai perantara untuk mencapainya. Hal tersebut sejalan dengan temuan pada proses afiliasi antar kontributor NU Online Jatim yang dimulai dari pelatihan jurnalistik sebagai permulaan. Setelah melewati serangkaian tahapan magang dan seleksi peserta hingga resmi menjadi kontributor, relasi tersebut berkembang secara nonformal melalui pertukaran kontak dan komunikasi personal.

Melalui relasi kedua informan dan inisiatif satu informan, terjalinlah komunikasi yang kemudian berkembang secara daring melalui grup whatsapp. Proses ini menunjukkan bahwa keterlibatan kontributor tidak hanya secara formal, tetapi juga didukung oleh kebutuhan yang membentuk hubungan sosial

untuk menjaga peran dan kerja sama dalam menghasilkan konten informasi. Dengan demikian, individu yang telah melewati proses pelatihan, magang, seleksi peserta hingga dinyatakan resmi menjadi kontributor dan telah bergabung dalam grup whatsapp menunjukkan keterlibatannya dalam praktik budaya partisipasi yang berbentuk afiliasi.

b. Ekspresi/*expressions*

Ekspresi merupakan wujud budaya partisipasi yang menciptakan sebuah kreativitas baru sebagai hasil dari afiliasi dengan pengguna lain (Henderson & Primadini, 2024). Berdasarkan hasil penelitian, bentuk ekspresi yang dilakukan oleh kontributor adalah menghasilkan konten informasi dengan gaya penulisan yang beragam. Proses produksi konten informasi tersebut dilakukan melalui tahapan yang cukup sistematis. Tahapan awal dimulai dengan pencarian informasi dan melakukan pengumpulan data yang relevan. Kemudian, dilanjutkan tahap kedua yaitu penulisan konten informasi. Dalam tahap penulisan, gaya bahasa menjadi unsur penting untuk membangun daya tarik konten dan menjangkau segmentasi audiens. Menurut penuturan Fazri (2018) prinsip bahasa jurnalistik adalah hemat kata, tepat makna, dan menarik. Ketiga prinsip tersebut menjadi landasan dalam membentuk gaya bahasa yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan informasi, tetapi juga mampu menyesuaikan dengan segmentasi audiens sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara maksimal.

Gaya bahasa yang digunakan para kontributor pun beragam. Adapun gaya bahasa yang digunakan dalam beberapa konten informasi bersifat ringan, komunikatif, dan inspiratif. Konten informasi tersebut umumnya ditujukan kepada kalangan pemuda yang lebih responsif terhadap narasi yang bersifat personal dan membangun semangat. Namun, disisi lain ada juga yang menggunakan gaya bahasa formal dan penggunaan struktur kalimat yang padat sehingga cenderung ditujukan untuk kalangan intelektual dan pengambil kebijakan karena dinilai lebih relevan dengan gaya komunikasi yang terkesan akademis. Selain itu, penggunaan gaya bahasa yang informatif dan deskriptif

juga diterapkan oleh salah satu kontributor, sehingga konten informasi yang dihasilkan juga dapat diterima oleh pembaca dari berbagai latar belakang.

Sebagaimana dikemukakan oleh Bulqiyyah et al., (2024) gaya penulisan merupakan bentuk komunikasi yang bukan hanya merepresentasikan isi namun juga menentukan bagaimana informasi diterima oleh audiens. Pemilihan gaya bahasa dan struktur kalimat yang tepat dapat membangun kesan tertentu sekaligus dapat meningkatkan keterlibatan audiens dalam merespon terhadap konten informasi yang dihasilkan oleh kontributor. Dengan demikian, NU Online Jatim dapat dikatakan telah menerapkan strategi gaya penulisan untuk menjangkau segmentasi audiens sebagaimana dikemukakan oleh Bulqiyyah bahwa gaya penulisan menjadi penentu dalam efektivitas penyampaian informasi.

c. Kerjasama dalam tim/*collaborative problem solving*

Kerjasama dalam tim merupakan suatu upaya membentuk kelompok formal maupun nonformal dengan tujuan untuk saling berbagi ide dan memperluas pengetahuan bagi kontributor serta memberikan solusi terhadap permasalahan (Wardani, 2018b). Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama yang berbentuk diskusi. diskusi ini juga terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu formal dan nonformal. Berdasarkan temuan penelitian, diskusi formal dapat berlangsung baik secara daring maupun luring. Melalui forum diskusi ini para kontributor dapat saling bertukar ide, berbagi informasi jurnalistik dan kepenulisan, serta merencanakan konten informasi yang akan diproduksi nanti oleh setiap kontributor.

Sementara itu, kerjasama dalam bentuk lain adalah dengan mengikuti kegiatan besar ke-NU-an di daerah sekitar Jawa Timur. Meskipun para kontributor tidak terlibat secara resmi sebagai panitia kegiatan, namun mereka berpartisipasi secara sukarela dalam mendokumentasikan jalannya kegiatan dan mengumpulkan data yang relevan sebagai bahan penulisan. Hasil dari kerja sama tersebut adalah konten informasi yang merepresentasikan satu peristiwa namun dengan sudut pandang yang beragam, sesuai latar belakang dan interpretasi masing-masing kontributor. Temuan ini sejalan dengan pandangan

Coleman yang menyatakan bahwa jaringan sosial berfungsi sebagai modal sosial yang dapat memperkuat keterhubungan antar individu dalam masyarakat, memungkinkan mereka untuk saling membantu dan berkolaborasi (Kumalasari et al., 2024).

Sebagai contoh konten informasi pada saat Momentum NU Tech: Final Day #SemuaBisaGoDigital yang digelar di Savana Hotel & Convention, Malang tanggal 19 Desember 2022 yang dituliskan informan R dan kontributor J dari Trenggalek. Konten informasi yang dituliskan oleh informan R dengan judul “*Ketua PWNU Jatim Apresiasi Gelaran NU Tech di Malang*”, berfokus pada dukungan kelembagaan dan partisipasi publik serta memperlihatkan semangat kolaboratif dalam menghadapi era digital, melalui kutipan dari tokoh-tokoh seperti KH Marzuki Mustamar dan M Fajrin Rasyid. Sedangkan, konten informasi yang dituliskan oleh kontributor J dari Trenggalek dengan judul “*NU Tech, Ketum PBNU Sebut Gus Dur Idealisme Kemanusiaan Universal*”, fokus utamanya adalah membangun kesadaran pembaca akan relevansi nilai-nilai Gus Dur dalam menghadapi tantangan zaman melalui inovasi seperti NU Tech. Hal ini menunjukkan bahwa konten informasi tersebut merupakan hasil dari kerja sama yang terjalin antar kontributor melalui jejaring sosial yang mereka bangun. Kerja sama ini tidak hanya memperkaya konten dengan beragam sudut pandang, tetapi juga memperkuat budaya partisipasi yang mencerminkan fungsi jejaring sosial sebagai modal sosial seperti yang dikemukakan oleh Coleman.

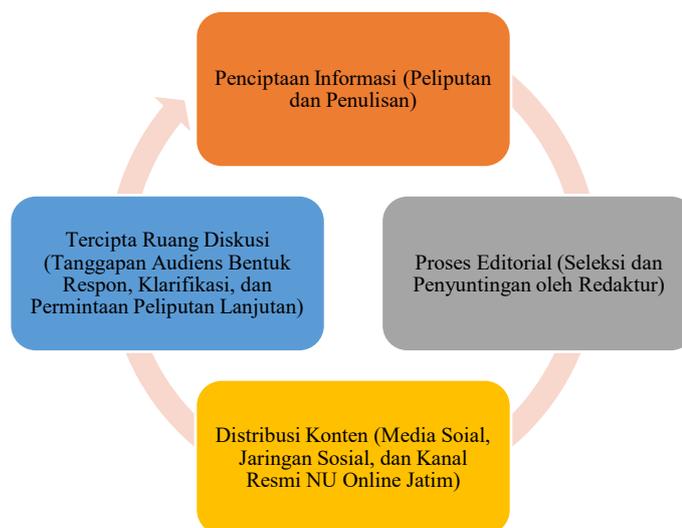
d. Sirkulasi/*circulation*

Sirkulasi merupakan upaya untuk menjaga kelancaran aliran informasi agar semakin tajam dalam penyampaian makna kepada audiens. Dalam penelitian ini, ditemukan sejumlah peristiwa yang mencerminkan bentuk nyata dari sirkulasi informasi yang dilakukan oleh ketiga kontributor. Tahap pertama dimulai dari proses penciptaan informasi melalui kegiatan peliputan dan penulisan konten. Selanjutnya, konten tersebut melewati proses editorial yang memiliki peran krusial dalam menjamin kualitas, akurasi, dan kelayakan informasi sebelum dipublikasikan. Dalam praktik jurnalistik, kredibilitas merupakan aspek fundamental dalam menilai kelayakan sebuah berita,

sebagaimana ditegaskan oleh Olivia Putri Andini et al., (2024) bahwasannya kredibilitas berita sangat dipengaruhi oleh reputasi dan integritas sumber informasi. Dalam konteks ini, proses editorial tidak hanya berfungsi sebagai penyunting teknis tetapi juga sebagai mekanisme penguatan kredibilitas. Melalui koordinasi yang erat antara kontributor dan redaktur konten yang dihasilkan menjadi lebih akurat, terpercaya, dan sesuai dengan standar kelayakan penulisan jurnalistik yang diterapkan oleh NU Online Jatim.

Kedua, seluruh kontributor tersebut membagikan konten informasi yang mereka hasilkan melalui media sosial pribadi serta memanfaatkan sebuah jaringan relasi yang dimiliki. Selain itu, media NU Online Jatim juga turut untuk mendistribusikan tautan konten informasi tersebut melalui kanal resmi seperti instagram, whatsapp, dan telegram disertai pembuatan *e-newsletter* jika konten informasi tersebut berpotensi menarik perhatian audiens secara luas. Melalui upaya tersebut audiens dapat membaca dan memberikan tanggapan, sehingga dapat berkontribusi untuk memperdalam dan memperjelas informasi yang disajikan.

Ketiga, audiens dapat memberikan tanggapan dan respons yang berpotensi membentuk ruang diskusi. Dalam konteks ini, ruang diskusi tercipta ketika lembaga yang telah diberitakan menunjukkan ketertarikan untuk kembali diliput, atau ketika audiens menyampaikan klarifikasi guna memastikan kebenaran informasi yang telah dipublikasikan. Berikut merupakan gambar bentuk budaya partisipasi sirkulasi yang telah dilakukan oleh kontributor NU Online Jatim.



Gambar 4. 7 Bentuk Budaya Partisipasi Sirkulasi

Dengan demikian, sirkulasi informasi dalam praktik kontributor NU Online Jatim tidak hanya mencerminkan alur kerja jurnalistik yang sistematis, tetapi juga menunjukkan dinamika partisipatif antara produsen informasi dan audiens. Hal ini sejalan dengan pandangan Henderson & Primadini (2024), yang menyatakan sirkulasi informasi dapat terbentuk ketika informasi yang dikumpulkan dari komunitas dibagikan kepada publik melalui media sosial. Dalam konteks ini, para kontributor menjadikan media sosial sebagai saluran strategis untuk memperluas jangkauan, meningkatkan kecepatan distribusi, dan mendorong keterlibatan aktif dari audiens.

4.4 Keterkaitan Budaya Partisipasi dalam Perspektif Islam

Budaya partisipasi dalam perspektif Islam memiliki landasan yang kuat dalam nilai-nilai sosial dan spiritual yang diajarkan kepada umat. Islam mendorong setiap individu untuk tidak bersikap pasif, tetapi aktif terlibat dalam kehidupan bermasyarakat, baik melalui penyampaian pendapat, kerja sama dalam kebaikan, maupun kontribusi dalam membangun pengetahuan dan kebudayaan. Prinsip-prinsip seperti musyawarah, tolong-menolong, serta tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa partisipasi merupakan bagian dari amal salih yang bernilai ibadah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa partisipasi masyarakat memiliki dasar yang kuat dalam ajaran agama, di mana umat Islam diperintahkan untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan

dan takwa (Zahroh, 2021). Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mā'idah ayat 2 yang artinya:

Artinya: *“Dan saling tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong menolong kamu dalam berbuat dosa dan pelanggaran”*. (QS. Al-Maidah: 02).

Dalam konteks kehidupan modern, seperti keterlibatan dalam media, komunitas, atau lembaga sosial, budaya partisipasi ini sejalan dengan semangat Islam yang menghargai peran setiap individu dalam membangun masyarakat yang adil, terbuka, dan beradab. Keterkaitan budaya partisipasi ini juga tercermin dalam Surah Al-Mujādalah [58]:11

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.* (Al-Mujādalah [58]:11)

Pada ayat yang lalu Allah memerintahkan kaum muslim agar menghindarkan diri dari perbuatan berbisik-bisik dan pembicaraan rahasia, karena akan menimbulkan rasa tidak enak bagi muslim lainnya. Pada ayat ini, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu,” maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai

kesempatan, forum, atau majelis. Dan apabila dikatakan kepada kamu dalam berbagai tempat, “Berdirilah kamu untuk memberi penghormatan,” maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Dan Allah Maha teliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025).

Ayat tersebut menekankan pentingnya memberi ruang dalam majelis dan menghargai orang-orang berilmu, yang menunjukkan bahwa Islam mendorong keterlibatan aktif dalam ruang ilmu dan kebaikan. Partisipasi dalam Islam bukan hanya keterlibatan fisik, tetapi juga mencerminkan sikap saling menghargai, keterbukaan, dan upaya meningkatkan diri. Dengan demikian, budaya partisipasi merupakan wujud keimanan dan jalan menuju kemuliaan di sisi Allah. Dalam konteks ini, jurnalistik Islam menjadi instrumen penting dalam mewujudkan partisipasi tersebut, dengan peran strategisnya dalam membentuk masyarakat yang berilmu, terhubung, dan bersatu dalam nilai-nilai Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh Jalaludin Rakhmat dalam Jailani, (2017b), jurnalistik Islam memikul lima peran utama yang tidak hanya mendukung budaya partisipasi, tetapi juga memperkuat syi’ar Islam secara konstruktif. Kelima peran ini dapat dilihat secara nyata dalam praktik para kontributor NU Online Jatim, yang turut berkontribusi aktif dalam ruang media dakwah digital.

Adapun peran-peran tersebut beserta implementasinya dalam konteks NU Online Jatim disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Implementasi Peran Jurnalistik dalam Islam

Peran Jurnalistik Islam	Penjelasan Teoritis (Jailani, 2017b)	Implementasi di NU Online Jatim (Berdasarkan Wawancara)
Muaddib (Pendidik)	Mendidik umat agar taat perintah Allah, menjauhi larangan-Nya, serta melindungi dari pengaruh media anti-Islam.	Para kontributor mengikuti pelatihan jurnalistik yang diadakan oleh NU Online. Kemudian, menghasilkan sebuah konten informasi yang mengandung nilai-nilai keislaman. Sebagai contoh konten informasi dengan judul “Perintah Menjaga Lingkungan dalam Al-Qur’an.”, konten tersebut menegaskan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ajaran Islam dan bentuk ibadah. Al-Qur’an melarang kerusakan (fasad) dan mendorong pelestarian alam sebagai wujud ketakwaan, tanggung jawab sosial, dan bukti keimanan yang nyata. Sumber: https://jatim.nu.or.id/keislaman/perintah-menjaga-lingkungan-dalam-al-qur-an-Ffpux
Musaddid (Pelurus Informasi)	Meluruskan informasi dan menangkal propaganda negatif terhadap Islam.	Para kontributor memproduksi berita yang aktual, faktual, dan menarik. Mereka menjadi rujukan terpercaya mengenai seputar informasi ke NU-an.
Mujaddid (Pembaharu)	Menjadi juru bicara para pembaharu dengan berpegang pada Al-Qur’an dan As-Sunnah.	Konten informasi seringkali berisi inovasi organisasi, program pemberdayaan santri dan pelajar, serta kegiatan yang membangun semangat baru di kalangan muda NU. Sebagai contoh konten informasi dengan judul “Pelajar NU Kota Batu Juara 2 Inovasi Organisasi IPNU Jatim Award 2024.” Konten tersebut berisi informasi tentang keberhasilan PC IPNU Kota Batu meraih juara II IPNU Jatim Award 2024 melalui inovasi program “Student Care” yang fokus pada edukasi dan pencegahan bullying di kalangan pelajar. Sumber: https://jatim.nu.or.id/malang-raya/pelajar-nu-kota-batu-juara-2-inovasi-organisasi-ipnu-jatim-award-2024-PxA9U
Muwahid (Pemersatu)	Memperkuat ukhuwah Islamiyah dan tidak memihak golongan tertentu.	Para kontributor juga bekerja sama satu sama lain, seperti saling menggantikan jika ada yang tidak bisa meliput dan saling berbagi informasi dari daerah yang berbeda, agar berita tetap beragam dan terus tersedia. Bentuk kerja sama tersebut tercermin, pada konten informasi NU Online Jatim yang berjudul “Nahdlatul Ulama Benteng Persatuan di Tengah Pilkada.”, dalam konten informasi tersebut menjelaskan mengenai NU sebagai organisasi besar yang mengedepankan persatuan umat islam (Ukhuwah Islamiyah). Selain itu, juga mengedepankan pada persatuan bangsa

Peran Jurnalistik Islam	Penjelasan Teoritis (Jailani, 2017b)	Implementasi di NU Online Jatim (Berdasarkan Wawancara)
		(Ukhuwah Wathaniyah) serta konten informasi tersebut juga mendorong sikap toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan tanpa keberpihakan golongan pada saat pilkada (Ukhuwah Basyariyah). Sumber: https://jatim.nu.or.id/opini/nahtatul-ulama-benteng-persatuan-di-tengah-pilkada-G8rG3?utm_source=chatgpt.com
Mujahid (Pejuang)	Menyemarakkan syi'ar Islam dan memperjuangkan citra Islam yang rahmatan lil 'alamin.	Selain menulis, mereka juga menyebarkan berita lewat media sosial. Dengan begitu, berita yang mereka buat menjadi cara untuk menyebarkan ajaran Islam dan hal-hal baik kepada orang lain. Berikut contoh penyebaran konten informasi melalui media sosial. 

Sumber: Instagram NU Online Jatim

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis, budaya partisipasi di kalangan kontributor NU Online Jatim wilayah Malang Raya mencerminkan empat bentuk partisipasi sebagaimana dikemukakan oleh Jenkins, yaitu afiliasi, ekspresi, kerja sama dalam tim, dan sirkulasi. Afiliasi terlihat dari terbentuknya hubungan sosial antar kontributor melalui berbagai proses baik formal maupun nonformal yang bertujuan untuk menjaga peran dan membangun kerja sama dalam menghasilkan konten informasi yang berkualitas. Ekspresi tercermin dalam keberagaman gaya penulisan yang disesuaikan dengan segmentasi audiens serta berfungsi untuk mengefektifkan penyampaian pesan dari konten informasi yang dihasilkan. Kerja sama dalam tim tampak melalui kolaborasi peliputan, pertukaran ide, dan kunjungan ke berbagai daerah, yang menunjukkan adanya jejaring sosial sebagai modal sosial dalam memperkuat keterhubungan fasilitas proses kolaborasi. Sementara itu, sirkulasi mencakup rangkaian proses mulai dari penciptaan konten, penyuntingan editorial sebagai penguatan kredibilitas, hingga distribusi melalui media sosial pribadi, jaringan organisasi, dan kanal resmi NU Online Jatim, yang dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan informasi serta mempercepat distribusi sehingga dapat menciptakan ruang diskusi.

Budaya partisipasi yang terbentuk tidak hanya merepresentasikan keterlibatan kontributor dalam proses produksi dan distribusi informasi, tetapi juga memperlihatkan hubungan sosial dan jejaring sosial. Keberagaman gaya penulisan dan sudut pandang mencerminkan kebebasan berekspresi dalam bingkai nilai-nilai ke-NU-an, sementara ruang diskusi yang tercipta mendorong terbangunnya komunikasi dua arah antara kontributor dan audiens.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai bentuk budaya partisipasi yang oleh kontributor dalam menghasilkan konten informasi dan menyimpulkan hasil

penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran kepada media NU Online Jatim dan akademisi, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pemimpin Media NU Online Jatim, disarankan untuk merancang kebijakan yang mendorong terciptanya interaksi antara kontributor dan audiens. Kebijakan tersebut dapat diwujudkan melalui implementasi fitur interaktif, seperti kolom komentar atau ruang diskusi, yang berfungsi sebagai sarana untuk bertukar ide, menyampaikan klarifikasi, dan menanggapi konten yang telah dipublikasikan. Upaya ini penting untuk membangun ruang diskusi agar memiliki cakupan yang lebih luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti pengaruh hubungan sosial atau jejaring sosial dalam proses produksi konten informasi pada media informasi NU Online maupun media lainnya, dengan menggunakan pendekatan atau teori analisis yang berbeda guna menggali lebih dalam dari dinamika partisipasi kontributor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2014). Dinamika Komunikasi Islami Di Media Online. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(April), 44–58.
- Aprilyawati, F. D., & Nurudin, N. (2022). Strategi Komunikasi Media Islam Alif.Id Dan Ibtimes.Id Dalam Penyebaran Paham Moderasi. *Islamic Communication Journal*, 7(1), 35–52. <https://doi.org/10.21580/Icj.2022.7.1.9044>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>
- Bangun, C. R. (2019). Budaya Partisipatif : Kajian Terhadap Bangtan Boys Fandom Indonesia Perkenalan. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13(2), 219–228.
- Bulqiyah, R. M. S., Kurniawan, A. W., & Yatnosaputro, R. U. D. S. (2024). Makna Gaya Penulisan Jurnalistik Berita Feature Human Interest Di Detikjabar. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 7(2), 456–467. <https://doi.org/10.32509/Pustakom.V7i2.4022>
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor. *Komunika*, 17(2), 1–14. <https://doi.org/10.32734/Komunika.V17i2.7560>
- Estuningtyas, R. D. (2023). Jurnalistik Islam Dan Perannya Dalam Dakwah Islam Di Era Media Sosial. *Jadid: Journal Of Quranic Studies And Islamic Communication*, 03(September), 2.
- Fauziyah, A., Sakinah, Z. A., Mariyanto, & Juansah, D. E. (2023). Instrumen Tes Dan Non Tes Pada Penelitian. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 6538–6548.
- Fazri, A. (2018). *Citizen Journalism: Kelayakan Berita Ditinjau Dari Segi Bahasa Dan Etika Jurnalistik*. www.ojr.org,
- Hamidah, N. S., & Hakim, R. J. (2023). Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 682–686. <https://doi.org/10.55681/Sentri.V2i3.618>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>

- Henderson, V. G., & Primadini, I. (2024). Budaya Partisipasi Anggota Komunitas Kecantikan Skintention Di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Global*, 13(2).
- Iriansyah, A., Gafallo, M., & Adiansyah. (2022). Budaya Partisipasi Dan Resistensi Komunitas Keagamaan Di Media Sosial. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 26(1), 1–16. <https://doi.org/10.17933/jskm.2022.4780>
- Jailani. (2017). Fikih Jurnalistik, Perspektif Syariat Islam Di Aceh. In *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*.
- Jenkins, H. (2009). *Confronting The Challenges Of Participatory Culture: Media Education For The 21st Century*. The Mit Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Tafsir Qs Al-Hujurat Ayat 6*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). *Tafsir Qs Al Mujadilah Ayat 11*. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Kumalasari, D., Kamila, I. F., & Salsabilla, N. R. (2024). Peran Jaringan Sosial Dan Solidaritas Komunitas Dalam Mendorong Usaha Ekonomi Di Perumahan Tugu Bungur Asri Gebang. 4(1). <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh><http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>
- Kumara, A. R. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3–92.
- Mita, R. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 11, Issue 2, Pp. 71–79).
- Mudjiyanto, B., & Dunan, A. (2020). Media Mainstream Jadi Rujukan Media Sosial. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 1(2007), 21–34.
- Muthmainah, N. G., Sjafirah, N. A., & Saputra, S. J. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam New Media: Studi Etnografi Virtual Budaya Partisipatif Dalam Jurnalisme Warga Di Grup Facebooksekilas Info Kota Banjar. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(6).
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online The Role Of Mass Media In Facing Online Media Attacks. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 51–64.
- Nur, M. A., & Saihu, M. (2024). Pengolahan Data. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, 2(1), 37–48.
- Olivia Putri Andini, Hani Nur Rizka, Muawanah Aliyah, & Noerma Kurnia Fajarwati. (2024). Kelayakan Berita Citizen Journalism. *Journal Of Creative Student Research*, 2(1), 130–138. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i1.3514>

- Pariwara. (2024). *Media Islam Online: Membuka Era Baru Informasi Dan Dakwah Digital*. Benuanta.Id. <https://Benuanta.Id/Media-Islam-Online-Membuka-Era-Baru-Informasi-Dan-Dakwah-Digital/>
- Purwaningrum, M., & Qusnul Khotimah, W. (2022). Partisipasi Citizen Journalist Dalam Menulis Berita Di Kompasiana.Com. *Kaganga Komunika: Journal Of Communication Science*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.36761/Kagangakomunika.V4i1.1929>
- Retpitasari, E. (2019). Pengorganisasian Industri Media Islam; Regenerasi Industri Media Islam Menjadi Industri Media Syariah. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(1), 31–43.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>
- Rinata, A. R., Widodo, H. P., & Yusran, M. R. (2020). Budaya Partisipasi Penggemar Kurt Cobain Dalam Komunitas Musik Grunge Malang. *Pawitra Komunika: Jurnal Komunikasi Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 122–130.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180.
- Santoso, L. C. (2023). Hubungan Antara Narsisme Dan Motivasi Afiliasi Dengan Facebook Addiction. *Jipsi*, 5(1), 10–20. <https://doi.org/10.37278/Jipsi.V5i1.625>
- Saragih, M. Y. (2019). Media Massa Dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak Dan Jurnalistik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12. <https://doi.org/10.37064/Jpm.V6i1.4988>
- Sari, M. A. J. L., & Fitriawan, R. A. (2020). Efektifitas Media Cetak Internal Tabloid ‘Kontak’ Sebagai Sarana Informasi Pt Kereta Api Indonesia (Persero). *E-Proceeding Of Management*, 7(2), 7028–7045.
- Sitoresmi, A. R. (2023). *Daftar Organisasi Islam Di Indonesia Yang Paling Banyak Pengikutnya*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/hot/read/5357846/daftar-organisasi-islam-di-indonesia-yang-paling-banyak-pengikutnya?page=3>
- Solehah, N., Irsyad Fadhil, M., Adhella Ferde, M. K., Wibowo, D. A., & Suharyat, Y. (2022). Etika Jurnalisme Dalam Pandangan Al-Qur’an. *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*, 4(2), 25–31. <https://doi.org/10.55542/Jiksohum.V4i2.375>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (Iicls)*, 5(3).
- Surokim. (2016). Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi. *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi Fisib-Utm & Aspikom Jawa Timur*, 285.

- Syahriyani, A., Fahri, A., Putratama, M. R., & Amaliyah, M. (2022a). Squid Game Series As Social Phenomenon On Twitter: A Study Of Participatory Culture. *International Journal Of Media And Information Literacy*, 7(2), 578–588. <https://doi.org/10.13187/ijmil.2022.2.578>
- Syahriyani, A., Fahri, A., Putratama, M. R., & Amaliyah, M. (2022b). Squid Game Series As Social Phenomenon On Twitter: A Study Of Participatory Culture. *International Journal Of Media And Information Literacy*, 7(2), 578–588. <https://doi.org/10.13187/ijmil.2022.2.578>
- Wardani, P. K. (2018). *Budaya Partisipasi (Participatory Culture) Di Kalangan Vlogger*. 6.
- Yuniar, A. D., & Balqis, D. R. (2022). *Social Media And Participatory Culture : Audience Participation And Its Contribution To Determining Video Blog Content On Youtube* (Vol. 1). Atlantis Press Sarl. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-63-3>
- Zahroh, F. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam Al-Ulum*, 1(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933
Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: saintek@uin-malang.ac.id

Nomor : B-67.O/FST.01/TL.00/04/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Pimpinan Kepala Biro NU Online Jatim
Media Center Kantor PWNU Jatim Jl. Masjid Al-Akbar Timur No. 9 Surabaya, Jawa Timur

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : ZALFA ZAHYAH
NIM : 210607110043
Judul Penelitian : Bentuk Budaya Partisipasi di Kalangan Kontributor Media NU Online
Jatim Wilayah Malang Raya dalam Penulisan Konten Informasi
Dosen Pembimbing : ACH. NIZAM RIFQI, M.A.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di Kepala Biro NU Online Jatim dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 13 April 2025 sampai dengan 31 Mei 2025.

Malang, 25 April 2025
a.n Dekan

Scan QRCode ini



Untuk verifikasi keaslian surat



Rektor/ Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Anton Prasetyo, M.Si
NIP. 19770925 200604 1 003

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Wawancara dengan Informan R, 29 April 2025

- Peneliti** **Jelaskan bagaimana anda memperoleh informasi terkait seputar NU Online Jatim?**
- Narasumber Sebelumnya saya tidak mengerti jika ada pelatihan jurnalistik yang diadakan oleh PWNU Jatim. Pada saat itu saya hanya mengantarkan teman saya untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di Surabaya. Akan tetapi, saya kenal dengan penyelenggara pelatihan tersebut akhirnya saya diajak untuk mengikuti pelatihan tanpa bekal laptop dan syarat yang harus dibawa ketika mengikuti pelatihan tersebut
- Peneliti** **Apa motivasi anda memilih bergabung menjadi anggota dari media NU Online Jatim?**
- Narasumber Motivasi saya untuk terus melanjutkan sebagai kontributor karena sejak dulu saya sudah berada di lingkungan NU, sehingga keinginan untuk meneruskan keterlibatan di dalamnya tumbuh secara alami. Selain itu, saya juga melihat peran sebagai kontributor ini bisa menjadi bentuk pengabdian sekaligus peluang pekerjaan yang bermanfaat
- Peneliti** **Sejak kapan anda mulai bergabung dan bagaimana proses awal menjadi bagian dari tim kontributor?**
- Narasumber Saya mulai mengikuti pelatihan pada saat itu tepat tanggal 29 November 2020. Setelah mengikuti pelatihan satu hari penuh, kami dibebankan tugas selama tiga bulan untuk mengirimkan lima belas berita di daerah masing-masing. Setelah proses magang tersebut akhirnya saya terpilih menjadi kontributor dengan dua belas lainnya dari seratus lebih peserta yang mengikuti pelatihan tersebut
- Peneliti** **Apakah latar belakang anda selaras dengan nilai-nilai yang diusung oleh Nahdlatul Ulama?**
- Narasumber Memang saya dulunya ikut organisasi ke NU-an di IPNU. Selain itu, saya juga menjadi pengurus CBP di kota Malang. Tapi, untuk kepenulisan atau jurnalistik saya tidak ada basic di bidang tersebut. Ikut pelatihan jurnalistik karena dijebak teman saya disuruh mengantarkan di Surabaya pada saat itu
- Peneliti** **Apa saja konten informasi yang sudah anda kontribusikan kepada media NU Online Jatim?**
- Narasumber Saya lebih sering menuliskan berita kategori rubrik warta, mitra, dan jujugan. Tapi saya juga pernah menulis berita lainnya seperti rubrik tokoh dan rehat
- Peneliti** **Bagaimana tahapan yang anda lakukan dalam proses pembuatan konten informasi untuk media NU Online Jatim?**
- Narasumber Saya mencari informasi sedapatnya saja. Kemudian dituliskan di email dan dikirimkan. Setelah itu, listing di grup whatsapp. Untuk uploadnya biasanya paling lama dua hari, lebih dari itu berarti berita saya tidak lolos atau tidak layak untuk diunggah oleh media NU Online Jatim
- Peneliti** **Bagaimana peran anggota lain untuk menghasilkan sebuah konten informasi?**
- Narasumber Sesama anggota dari Malang Raya sendiri cukup membantu. Biasanya membantu lebih ke mendukung pemberitaan yang ada di Malang, seperti menggantikan kontributor lain untuk meliput berita jika ada yang

- berhalangan hadir di kegiatan-kegiatan besar, ibaratnya saya menjadi eksekutor terakhir
- Peneliti** **Selama menjadi kontributor apa yang menjadi topik diskusi antara anda dengan anggota lainnya?**
- Narasumber Saya lebih diskusi mengenai kegiatan yang ada di daerah lain. Misal kontributor lain sudah menuliskan mengenai tradisi syawal di daerahnya biasanya arak-arakan, ya saya mencoba menuliskan tradisi syawal tapi yang kegiatannya berbeda dengan kontributor itu
- Peneliti** **Apa manfaat yang anda dapatkan dari adanya kerjasama maupun diskusi dengan anggota lain?**
- Narasumber Tentunya saya mendapatkan relasi dan juga wawasan lebih banyak terutama di bidang kepenulisan. Dari sini saya juga bisa menjalin silaturahmi yang baik dengan kontributor-kontributor lain
- Peneliti** **Bagaimana proses berbagi ide atau konsep dengan orang lain baik secara online maupun langsung dalam menghasilkan konten informasi?**
- Narasumber Saya biasanya diskusi *by phone* atau zoom, tapi jika dari daerah lain yang masih lingkup NU Online berkunjung ke Malang biasanya saya diskusi ringan yang sifatnya juga informal. Sebaliknya juga begitu, ketika saya berkunjung di daerah lain dan pada saat itu ada kegiatan besar jadinya saya juga ikut membantu namun tetap sepenuhnya berada dibawah kendali kontributor daerah itu sendiri
- Peneliti** **Jelaskan strategi yang digunakan agar konten informasi yang anda hasilkan tersebar luas di masyarakat**
- Narasumber Strategi saya untuk memastikan agar berita bisa di unggah dan tersebar luas adalah dengan menulis berita secepat mungkin serta menarik mungkin. Saya juga memastikan berita yang saya tulis bersifat aktual dan tidak normatif di kalangan pembaca
- Peneliti** **Apa kebijakan yang dilakukan oleh pihak media NU Online Jatim untuk memastikan konten informasi anda dapat dipahami oleh masyarakat**
- Narasumber Biasanya lebih ke berita saya yang sekiranya menarik akan di bagikan ke instagram NU Online Jatim dan juga ada yang diminta kontributor domain lain untuk dituliskan kembali dan diunggah
- Bagaimana peran dari pihak luar dalam memperluas jangkauan konten informasi yang dihasilkan**
- Narasumber Mereka membantu saya menyebarkan informasi dengan cara mengunggah link ke story whatsapp dan instagram
- Peneliti** **Apakah anda pernah berinteraksi dengan audiens untuk membahas mengenai hasil konten informasi anda? Jelaskan!**
- Narasumber Kalau di media NU Online Jatim sendiri memang tidak ada fitur komentar, ya mungkin saya biasanya mendapatkan feedback secara personal dari teman-teman lewat whatsapp
- Peneliti** **Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap hasil konten informasi tersebut?**
- Narasumber Tanggapannya cukup bagus. Teman saya sering membagikan link berita ke whatsapp. Untuk saran, dari pihak atasan meminta agar berita dikirimkan secepat mungkin

Wawancara dengan Informan H, 02 Mei 2025

- Peneliti** **Jelaskan bagaimana anda memperoleh informasi terkait seputar NU Online Jatim?**
- Narasumber Awalnya saya mengetahui ada pelatihan dari sosial media NU Online (pusat) dan semasa sekolah saya tertarik dengan bidang jurnalistik, akhirnya saya memutuskan untuk ikut pelatihan tersebut. Pada saat itu pelaksanaannya dilakukan secara daring melalui platform zoom karena memang pada masa itu bertepatan dengan pandemi Covid-19.
- Peneliti** **Apa motivasi anda memilih bergabung menjadi anggota dari media NU Online Jatim?**
- Narasumber Motivasi saya untuk bergabung menjadi kontributor adalah yang pertama, saya suka dengan apapun yang berhubungan dengan ke-NU-an. Kedua, saya ingin menambah relasi yang lebih luas. Ketiga, karena saya tertarik dengan jurnalistik dari semasa sekolah akhirnya saya melanjutkan menjadi kontributor
- Peneliti** **Sejak kapan anda mulai bergabung dan bagaimana proses awal menjadi bagian dari tim kontributor?**
- Narasumber Saya awalnya mengetahui kalau NU Online yang pusat mengadakan open recruitment pelatihan jurnalistik tersebut dari sosial media. Akhirnya saya memutuskan untuk daftar yang pada waktu itu dilakukan masa pandemi Covid-19. Kemudian, saya mengikuti seleksi pada bulan Desember tahun 2020 hingga Maret 2021. Setelah itu, ternyata saya lolos diambil sekitar seratus orang dari kurang lebih tiga ratus orang yang mengikuti seleksi. Dan alhamdulillah sampai sekarang saya masih aktif menjadi kontributor
- Peneliti** **Apakah latar belakang anda selaras dengan nilai-nilai yang diusung oleh Nahdlatul Ulama?**
- Narasumber Saya tidak pernah ikut organisasi ke NU-an, murni saya ingin menjadi jurnalistik karena memang pengen mempelajari mulai awal. Selama di pondok sebelumnya saya juga tertarik dengan sejarah hingga seluk beluk dari ke NU-an, mulai dari tokoh-tokoh pemuka agama Nahdlatul Ulama (NU) hingga kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan organisasi tersebut
- Peneliti** **Apa saja konten informasi yang sudah anda kontribusikan kepada media NU Online Jatim?**
- Narasumber Saya pernah menulis semua jenis. Itu mulai dari straight news, depth news, dan feature news. Tapi, lebih seringnya straight news karena memang tidak harus mengulik informasi sampai dalam dan biasanya lebih aktual. Saya tidak tau lebih sering masuk kategori jenis berita apa karena dari pihak sana yang mengkategorikan berita tersebut
- Peneliti** **Bagaimana tahapan yang anda lakukan dalam proses pembuatan konten informasi untuk media NU Online Jatim?**
- Narasumber Pertama, tentunya mencari informasi terlebih dahulu, kalau ada kegiatan-kegiatan NU saya hadir. Kedua, wawancara dengan informan terkait kegiatannya. Selanjutnya menuliskan dan yang terakhir mengirimkan lewat email. Tentunya setelah mengirimkan tidak langsung terbit pasti ada revisi dari redaktur, baru kemudian terbit
- Peneliti** **Bagaimana peran anggota lain untuk menghasilkan sebuah konten informasi?**

- Narasumber Peran dari anggota lain biasanya adalah bertukar informasi serta bertanggung jawab untuk mendukung atau menggantikan ketika saya tidak dapat meliput suatu kegiatan
- Peneliti Selama menjadi kontributor apa yang menjadi topik diskusi antara anda dengan anggota lainnya?**
- Narasumber Kalau diskusi besar pembahasannya ada evaluasi dan juga tanya-tanya mengenai kondisi lapangan di daerah masing-masing, dikasih penguatan, dan edukasi baru. Kemudian, mungkin dengan kontributor Malang Raya hanya bertukar informasi mengenai kegiatan ke depan yang memungkinkan untuk kami liput
- Peneliti Apa manfaat yang anda dapatkan dari adanya kerjasama maupun diskusi dengan anggota lain?**
- Narasumber Paling utama tentunya saya mendapatkan insight dan kedua memperluas relasi saya
- Peneliti Bagaimana proses berbagi ide atau konsep dengan orang lain baik secara online maupun langsung dalam menghasilkan konten informasi?**
- Narasumber Biasanya diskusi informal itu secara langsung di café dengan kontributor Malang Raya atau biasanya dengan tamu daerah lain. Sedangkan yang diikuti oleh semua kontributor se-Jatim bentuknya formal, membahas mengenai evaluasi dan diberi materi sedikit
- Peneliti Jelaskan strategi yang digunakan agar konten informasi yang anda hasilkan tersebar luas di masyarakat**
- Narasumber Kalau saya pribadi sering membagikan linknya itu ke sosial media khususnya instagram, kemudian nanti menandai lembaga atau pihak penyelenggara acara yang bersangkutan
- Peneliti Apa kebijakan yang dilakukan oleh pihak media NU Online Jatim untuk memastikan konten informasi anda dapat dipahami oleh masyarakat**
- Narasumber Karena memang NU Online baru-baru ini mempunyai kanal whatsapp dan telegram. Biasanya berita yang setelah diunggah akan dibagikan linknya ke kanal tersebut. Jika beritanya menarik biasanya juga dibuatkan e-news terus nanti diunggah di postingan instagram NU Online Jatim
- Bagaimana peran dari pihak luar dalam memperluas jangkauan konten informasi yang dihasilkan**
- Narasumber Biasanya lembaga atau penyelenggara acara terkait membantu untuk menyebarluaskan kembali lewat akun media sosial mereka.
- Peneliti Apakah anda pernah berinteraksi dengan audiens untuk membahas mengenai hasil konten informasi anda? Jelaskan!**
- Narasumber Pernah, tetapi secara personal dengan orang atau pihak tertentu. Hanya sekedar mengklarifikasi kebenaran berita yang saya tulis. Kalau dari NU Online Jatim mungkin interaksinya hanya melalui kanal whatsapp dan telegram saja. Karena memang fitur komentar masih belum ada di website NU Online Jatim, audiens mungkin hanya bisa respon dengan reaksi pakai emoji saja
- Peneliti Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap hasil konten informasi tersebut?**
- Narasumber Tanggapan masyarakat cukup baik, untuk respon komentarnya juga cukup bagus. Kalau saran dan kritik masih belum pernah mendapatkan

Wawancara dengan Informan Z, 03 Mei 2025

Peneliti **Jelaskan bagaimana anda memperoleh informasi terkait seputar NU Online Jatim?**

Narasumber Awalnya saya mengikuti program madrasah jurnalistik yang dilaksanakan oleh PWNU Jatim secara online. Saya mendapatkan informasinya dari sosial media. Namun, sebelumnya saya juga pernah ikut program lain yang diadakan oleh PWNU Jatim dengan diikuti PCNU se-Jatim, sehingga ada beberapa delegasi yang diajak termasuk saya dan dari situ saya mengenal NU Online Jatim

Peneliti **Apa motivasi anda memilih bergabung menjadi anggota dari media NU Online Jatim?**

Narasumber Karena memang saya suka nulis dan beberapa kegiatan menurut saya sayang untuk tidak diliput khususnya kegiatan ke NU-an yang itu sangat patut untuk disebar di media sosial. Jadi saya tertarik menjadi kontributor karena ingin memberitakan kegiatan-kegiatan ke NU-an yang ada di daerah-daerah

Peneliti **Sejak kapan anda mulai bergabung dan bagaimana proses awal menjadi bagian dari tim kontributor?**

Narasumber Proses sebelum menjadi kontributor yang pertama tentunya mendaftar terlebih dahulu di madrasah jurnalistik. Kemudian ada sesi kelas online kurang lebih tiga sampai lima pertemuan. Kemudian ada masa magang dan seleksi. Dulu saya dan teman-teman itu ditarget untuk bisa menulis minimal lima belas berita di daerah dan jika mencapai target nanti bisa lolos menjadi kontributor. Selain itu, juga ada faktor lainnya, dulunya memang di Kota Batu belum ada kontributor jadinya dari pihak NU Online Jatim mengupayakan kalau dari daerah itu sebisa mungkin ada. Saya mulai bergabung itu pada tahun 2018

Peneliti **Apakah latar belakang anda selaras dengan nilai-nilai yang diusung oleh Nahdlatul Ulama?**

Narasumber Saya memang dari kecil di lingkungan NU dan sejak kuliah aktif di organisasi IPPNU. Kalau menjadi kontributor memang saya untuk pertama kalinya, tapi sebelum mengikuti madrasah jurnalistik saya sering mengikuti pelatihan kepenulisan lainnya pada masa kuliah seperti menulis artikel dan lainnya.

Peneliti **Apa saja konten informasi yang sudah anda kontribusikan kepada media NU Online Jatim?**

Narasumber Kalau saya lebih sering menuliskan berita ke NU-an dari Kota Batu, mulai dari banom-banomnya dan kegiatan-kegiatannya. Jadi, masih seputar pemberitaan yang insidental saja dan masuknya lebih ke kategori warta

Peneliti **Bagaimana tahapan yang anda lakukan dalam proses pembuatan konten informasi untuk media NU Online Jatim?**

Narasumber Lebih sering hadir ke lokasi untuk mengambil data baik dokumentasi foto ataupun informasi yang ada di kegiatan itu. Jika memang khusus memberitakan satu poin dari narasumber biasanya saya sempatkan untuk wawancara

Peneliti **Bagaimana peran anggota lain untuk menghasilkan sebuah konten informasi?**

Narasumber Biasanya teman-teman saling support dengan menggantikan liputan ketika saya berhalangan hadir. Begitupun sebaliknya, sebisa mungkin

- berita dari daerah Malang Raya ini tetap diunggah di NU Online Jatim. Kalau dari kontributor daerah lain hanya memberikan semangat saja berbeda dengan daerah Malang sendiri lebih ke support praktiknya
- Peneliti** **Selama menjadi kontributor apa yang menjadi topik diskusi antara anda dengan anggota lainnya?**
- Narasumber Kalau diskusi besar pembahasannya ada evaluasi dan juga tanya-tanya mengenai kondisi lapangan di daerah masing-masing, dikasih penguatan, dan edukasi baru. Kemudian, mungkin dengan kontributor Malang Raya hanya bertukar informasi mengenai kegiatan ke depan yang memungkinkan untuk kami liput
- Peneliti** **Apa manfaat yang anda dapatkan dari adanya kerjasama maupun diskusi dengan anggota lain?**
- Narasumber Pasti upgrade skill kita dalam bidang jurnalistik dan kepenulisan. Selain itu, juga menambah relasi dan menjaga silaturahmi dengan kontributor lain
- Peneliti** **Bagaimana proses berbagi ide atau konsep dengan orang lain baik secara online maupun langsung dalam menghasilkan konten informasi?**
- Narasumber Untuk diskusi besar bentuknya formal biasanya diadakan pada waktu Harlah NU Online Jatim yang dihadiri seluruh kontributor Jawa Timur, waktunya setahun sekali. Juga ada pertemuan setiap sebulan sekali secara online untuk menyampaikan materi baru, mulai dari masalah kepenulisan, teknis, ataupun pembaruan di sistem. Selain itu, kami melakukan koordinasi ketika ada agenda besar dengan kontributor daerah lain dan kerjasama buat membantu berjalannya kegiatan tersebut
- Peneliti** **Jelaskan strategi yang digunakan agar konten informasi yang anda hasilkan tersebar luas di masyarakat**
- Narasumber Kalau saya link berita yang sudah diunggah saya bagikan ke teman-teman banom, baik dari IPNU dan IPPNU. Mereka juga ikut membagikan di grup PCNU. Tentunya saya membagikan link nya sesuai dengan berita yang diunggah dan paling sering ke sosial media
- Peneliti** **Apa kebijakan yang dilakukan oleh pihak media NU Online Jatim untuk memastikan konten informasi anda dapat dipahami oleh masyarakat**
- Narasumber NU Online pusat itu mempunyai kanal daerah yang turut mengunggah berita termasuk Jawa Timur yang memang menarik dan juga layak dipublikasikan secara nasional
- Peneliti** **Bagaimana peran dari pihak luar dalam memperluas jangkauan konten informasi yang dihasilkan**
- Narasumber Kalau berita memang ada keterkaitan dengan lembaga, sekolah, maupun organisasi biasanya pasti ikut membagikan berita yang sudah diunggah juga.
- Peneliti** **Apakah anda pernah berinteraksi dengan audiens untuk membahas mengenai hasil konten informasi anda? Jelaskan!**
- Narasumber Pernah, seringnya setelah berita saya diunggah pihak terkait meminta untuk diberitakan kembali mengenai kegiatan-kegiatannya
- Peneliti** **Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap hasil konten informasi tersebut?**

Narasumber Melihat respon sebelumnya dengan meminta saya memberitakan kembali kegiatannya, menurut saya itu termasuk respon yang baik. Untuk saran dan kritik sampai saat ini saya belum pernah mendengarkan

Wawancara dengan Informan R, 07 Juni 2025

Peneliti **Bagaimana proses anda bertemu dengan pengguna lainnya hingga bisa bekerja sama menjadi kontributor khususnya wilayah Malang Raya?**

Narasumber Saya setelah mengikuti pelatihan jurnalistik itu langsung menghubungi kontributor Malang lainnya dan langsung membuat grup whatsapp. Saya tau beberapa orang itu karena memang di grup kontributor seluruh Jatim ada datanya.

Peneliti **Apa yang anda hasilkan setelah bekerja sama dengan kontributor lain ketika kunjungan daerah?**

Narasumber Ketika selesai acara, biasanya saya dan teman-teman menulis tapi dengan kesepakatan menggunakan beberapa sudut pandang. Saya disitu membantu secara sukarela agar acaranya berjalan dengan lancar tanpa diikutkan dalam struktur kepengurusan.

Peneliti **Bagaimana proses awal sebelum informasi di distribusikan dan siapa saja yang berperan dalam proses tersebut?**

Narasumber Kontributor daerah mengirim tulisan, kemudian di screening oleh redaktur. Kemudian yang beritanya layak akan diterbitkan. Namun, jika tidak layak otomatis tereliminasi

Wawancara dengan Informan H, Tanggal 07 Juni 2025

Peneliti **Bagaimana proses anda bertemu dengan pengguna lainnya hingga bisa bekerja sama menjadi kontributor khususnya wilayah Malang Raya?**

Narasumber Saya sendiri mengenal mereka karena relasi, kemudian terhubung karena pernah menjadi panitia dan mereka berdua pernah mengikuti IPNU serta IPPNU sebelumnya. Akhirnya, dari situ saya mulai kenal dan setelahnya saya dimasukkan grup kontributor Malang Raya karena memang sudah tercatat sebagai kontributor juga

Peneliti **Apa yang anda hasilkan setelah bekerja sama dengan kontributor lain ketika kunjungan daerah?**

Narasumber Iya betul, saya biasanya juga menuliskan acara yang saya ikuti ketika kunjungan daerah

Peneliti **Bagaimana proses awal sebelum informasi di distribusikan dan siapa saja yang berperan dalam proses tersebut?**

Narasumber Pertama, mendapatkan informasi dari giat NU. Kemudian saya melakukan liputan ke lapangan jika memungkinkan. jika tidak dilempar kepada kontributor lain atau tidak bisa ya wawancara via online dengan penyelenggara acara. Selanjutnya, kontributor menulis berita lalu mengirimkan via email redaksi. Keempat, kontributor mengisi list di grup. Lalu email berita di crosscheck dan diedit oleh redaktur. Terakhir, ketika berita layak

Wawancara dengan Informan Z, Tanggal 07 Juni 2025

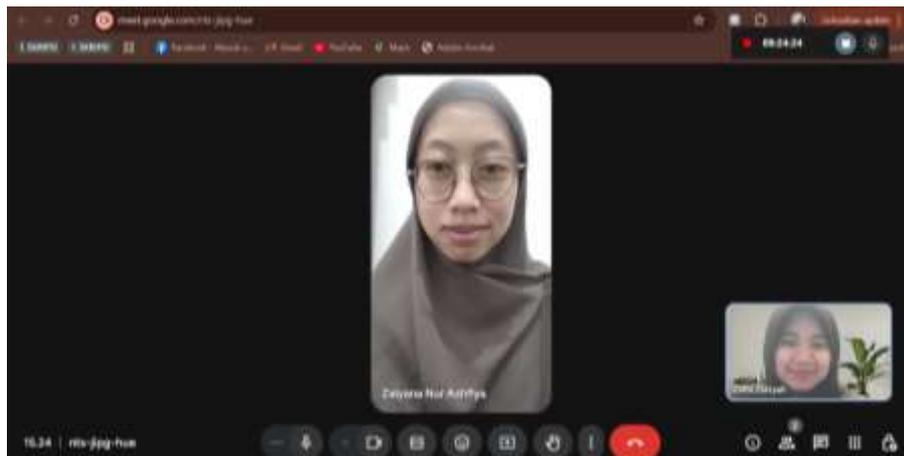
Peneliti **Bagaimana proses anda bertemu dengan pengguna lainnya hingga bisa bekerja sama menjadi kontributor khususnya wilayah Malang Raya?**

Narasumber Saya setelah resmi menjadi kontributor itu, lewat teman saya dikasih kontak teman-teman kontributor Malang Raya, kemudian saya dimasukkan grup dan mulai kenal, interaksi, dan koordinasi dari situ

Peneliti **Bagaimana proses awal sebelum informasi di distribusikan dan siapa saja yang berperan dalam proses tersebut?**

Narasumber Jadi alurnya adalah kontributor mencari berita yang sudah dikoordinasikan dengan kontributor lain. kemudian, mengirim berita melalui email. Selanjutnya, berita dikurasi dan diedit oleh redaktur dan akhirnya berita tersebut terbit.

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 4 Cek Turnitin

Zalfa Zahiyah_Skripsi.docx			
ORIGINALITY REPORT			
16%	15%	7%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		3%
2	jurnal-eureka.com Internet Source		1%
3	www.nu.or.id Internet Source		1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		1%
6	repository.uhamka.ac.id Internet Source		<1%
7	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source		<1%
8	docplayer.info Internet Source		<1%
9	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper		<1%
10	Submitted to stidalhadid Student Paper		<1%
11	www.scribd.com Internet Source		<1%
	jurnal.kominfo.go.id		